

**PENGARUH KEBIJAKAN MONETER DAN VARIABEL
MAKRO TERHADAP DANA PIHAK KETIGA BANK UMUM
SYARIAH 2018-2022**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S.1)
Dalam Ilmu Perbankan Syariah



OLEH
PIPIN TRI UTAMI
NIM: 19631077

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS SYARIAH DAN EKONOMI ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI IAIN CURUP
TAHUN 2023**

Hal : pengajuan skripsi

Kepada
Yth, Rektor IAIN Curup
di
Curup

Assalamualaikum Wr. Wb.

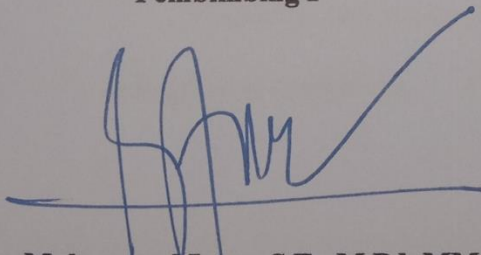
Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara Pipin Tri Utami mahasiswa IAIN Curup yang berjudul: **"PENGARUH KEBIJAKAN MONETER DAN VARIABEL MAKRO TERHADAP DANA PIHAK KETIGA DENGAN MODERASI LIKUIDITAS BANK UMUM SYARIAH 2018-2022"**. Sudah dapat diajukan dalam sidang munaqasyah Prodi Perbankan Syariah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian permohonan ini kami ajukan. Terimah kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Curup, 7 Agustus 2023

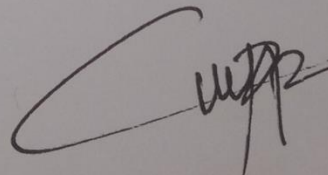
Pembimbing I



Dr. Muhammad Istan, S.E., M.Pd.,MM

NIP. 19750219 2006041008

Pembimbing II



Citra Puspa Permata M. Ak

NIP. 199307102020122004

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Pipin Tri Utami
Nomor Induk Mahasiswa : 19631077
Fakultas : Syariah dan Ekonomi Islam
Program Studi : Perbankan Syariah

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, Saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Curup, 7 Agustus 2023

Peneliti,



Pipin Tri Utami

Nim.19631077



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN CURUP)
FAKULTAS SYARIAH DAN EKONOMI ISLAM**

Jl. Dr. AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010 kodepos 39119
Website/facebook: FakultasSyariahDanEkonomiIslam IAIN Curup. Email: fakultassyariah&ekonomiislam@gmail.com

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor : 557 /In.34/FS/PP.00.9/ /2023

Nama : **Pipin Tri Utami**
Nim : **19631077**
Fakultas : **Syariah Dan Ekonomi Islam**
Prodi : **Perbankan Syariah**
Judul : **Pengaruh Kebijakan Moneter dan Variabel Makro terhadap Dana Pihak Ketiga Bank Umum Syariah 2018-2022**

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

Hari/ Tanggal : **Senin, 27 November 2023**

Pukul : **11.00 s/d 12.30 WIB**

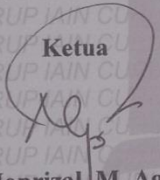
Tempat : **Ruang 3 Gedung Munaqasah Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam IAIN Curup**

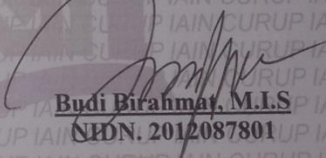
Dan telah diterima untuk melengkapi sebagian syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam bidang Ilmu Perbankan Syariah.

Curup, 2023

Ketua

Sekretaris


Noprizal, M. Ag

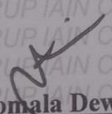

Budi Birahmay, M.L.S

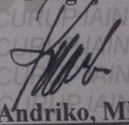
NIP. 19771105 200901 1 007

NIDN. 2012087801

Penguji I,

Penguji II,


Ratih Komala Dewi, S.Si.,MM

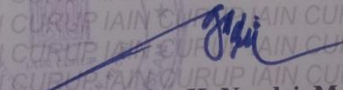

Andriko, ME.Sy

NIP. 19900619 201801 2 001

NIP. 19890101 201903 1 019

Mengesahkan

Dekan Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam


Dr. H. Ngadri, M. Ag

NIP. 19690602 199503 1 001

MOTTO

**“Allah Tidak Membebani Seseorang Melainkan Sesuai Dengan
Kesanggupannya”**

(Q.S. Al – Baqarah : 286)

“ Pendidikan Memiliki Akar yang Pahit, tapi Buahnya Manis “

(Pipin Tri Utami)

KATA PENGANTAR

Assalammualaikum Warrahmatullahiwabarakatuh

Puji syukur Alhamdulillah tiada hentinya saya ucapkan atas kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan karunia-Nya dan nikmat yang tiada terhingga. Shalawat serta salam saya limpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, semoga kita kelak mendapat syafaatnya di hari akhir. Sehingga saya dapat menyelesaikan tugas penulisan skripsi yang mengangkat topik tentang **“Pengaruh Kebijakan Moneter dan Variabel Makro terhadap Dana Pihak Ketiga Bank Umum Syariah 2018-2022”**.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimah kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan dorongan beserta bantuannya dalam penyelesaian skripsi ini terutama kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd. I selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
2. Bapak Dr. H. Ngadri, M.Ag selaku Dekan Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam, Bapak Oloan Muda Hasim Harahap, Lc., MA selaku wakil Dekan I, Ibu Dr. Nurjanah, M.Ag selaku wakil Dekan II. Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam.
3. Bapak Khairul Umam Khudhori, M.E.I selaku ketua Program Studi Perbankan Syariah, Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam IAIN Curup.

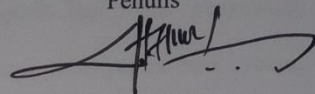
4. Bapak Dr. Muhammad Istan, SE., M.Pd., MM selaku pembimbing I dan Citra Puspa Permata, M.Ak selaku pembimbing II yang telah memberikan petunjuk, saran beserta pengarahan kepada penulis sehingga skripsi ini selesai.
5. Ibu Mega Ilhamiwati, M.A sebagai pembimbing akademik yang selalu memberikan nasihatnya khususnya dalam proses akademik
6. Segenap dosen beserta staf IAIN Curup yang telah membantu dan memberi motivasi dalam proses akademik penulis.
7. Pimpinan Perpustakaan beserta seluruh staf dan jajarannya yang telah memberikan fasilitas kepada penulis.
8. Kedua orang tua dan keluarga yang terus memberikan semangat dan perhatian serta sebagai motivator dalam penyelesaian penulisan skripsi ini.
9. Sahabat beserta teman-teman seperjuangan prodi Perbankan Syariah angkatan 2019.
10. Semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Demikian yang dapat saya sampaikan, semoga melalui skripsi ini dapat memberikan tambahan pengetahuan, serta semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Curup, 2023

Penulis



PIPIN TRI UTAMI
NIM.19631077

PERSEMBAHAN

Bismillahirrohmanirrahiim

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Kupersembahkan karya ini dengan penuh rahmatnya serta penuh rasa syukur, kepada orang-orang yang selalu setia dan mendukungku dalam keadaan apapun.

Teruntuk :

1. Teristimewa ayahku Tugiman dan ibuku Partiyem yang senantiasa mendukungku baik secara moril dan materil serta tak bosan-bosanya mendo'akanku, kalian yang telah merawat, membesarkan, dan mendidiku dengan cinta kasihnya, terima kasih atas segala pengorbanan yang tak terbalaskan, semoga Allah SWT membalasnya dengan nilai kebaikan pahala serta mengampuni dosa keduanya, mengangkat derajatnya, dan memberikan kebahagiaan dunia dan akhirat.
2. Kepada Saudara serta keponakanku, yuk surtini, yuk yani, kang timbul, kang agus, agung prayoga, alicha, kia, dan sikembar tiga, terima kasih selalu memberi semangat dan support dengan segala pencapaianku, mereka adalah salah satu alasanku untuk tidak menyerah dengan segala lika-liku yang aku rasakan dengan dunia perkuliahan ini.
3. Kepada diriku sendiri yang telah berhasil dan kuat sampai di titik ini, aku bangga dengan semua usahaku, setiap manusia hidup dengan jatah sedih dan bahagia. Terima kasih sudah bersyukur ketika bahagia dan tetap bangkit ketika terluka.

4. Seluruh dosen terkhusus prodi perbankan syariah yang selalu sabar dalam mengajar dan mendidik ku.
5. Orang yang sangat berpengaruh atas terselesainya skripsi ku ini, Richo dan Nyimas Mega terima kasih atas bantuan dan semangat selama ini, semoga Allah membalas kebaikan kalian.
6. Kepada Squad Griya 17 (Leni, Riska, Endang, Siti, Chika, Dina, dan Dea) terima kasih telah menghibur dan menjadi teman bercerita.
7. Seluruh teman-temanku Mahasiswa Perbankan Syariah angkatan 2019.
8. Almamater yang selalu setia menemani perjuanganku.

ABSTRAK

Pipin Tri Utami NIM. 19631077 "**Pengaruh Kebijakan Moneter dan Variabel Makro Terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK) Bank Umum Syariah 2018-2022.**" Skripsi, Program Studi Perbankan Syariah.

Keberadaan bank umum syariah memegang peranan penting dalam perekonomian negara. Kestabilan lembaga perbankan, khususnya bank umum syariah, diperlukan karena perannya yang sangat penting dalam perekonomian. Perbankan harus memperhatikan kesehatan bank yang sangat tergantung kepada pemilik dan pengelola bank untuk menjaga kestabilan dana yang dihimpun oleh masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kebijakan moneter dan variabel makro terhadap dana pihak ketiga dengan moderasi likuiditas bank umum syariah 2018-2022. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif deskriptif dengan data sekunder. Populasi yang digunakan adalah bank umum syariah sejumlah 12 bank dengan sampel yang digunakan yaitu 5 bank umum syariah antara lain bank victoria syariah, BCA syariah, bank mega syariah, bank NTB syariah dan Bank Bukopin Syariah. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini meliputi uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji analisis regresi linier berganda, uji koefisien determinasi (R^2), uji F & uji t. Hasil pengujian yaitu dalam 1) variabel *BI Rate* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap dana pihak ketiga. 2) variabel Jumlah Uang Beredar berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap dana pihak ketiga. 3) Nilai Tukar Rupiah berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap dana pihak ketiga. 4) Inflasi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap dana pihak ketiga.

Kata Kunci: DPK, BI Rate, Jumlah Uang Beredar, Nilai Tukar Rupiah, Inflasi

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI	iv
MOTTO	v
KATA PENGANTAR.....	vi
PERSEMBAHAN.....	ix
ABSTRAK	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Batasan Masalah.....	8
C. Rumusan Masalah	9
D. Hipotesis Penelitian	9
E. Tujuan Penelitian.....	12
F. Manfaat Penelitian.....	12
G. Kajian Literatur.....	13
H. Definisi Operasional.....	19
I. Metode Penelitian	22

BAB II KAJIAN TEORI	31
A. Landasan Teori	31
1. Kebijakan Moneter	31
2. Variabel Makro.....	36
3. Dana Pihak Ketiga.....	39
B. Kerangka Analisis	42
BAB III GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN	44
A. Gambaran Umum Bank Victoria Syariah.....	44
B. Gambaran Umum BCA Syariah	47
C. Gambaran Umum Bank Mega Syariah.....	49
D. Gambaran Umum Bank Nusa Tenggara Barat Syariah.....	52
E. Gambaran Umum Bank Bukopin Syariah	57
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	60
A. Uji Analisis Statistik Deskriptif.....	60
B. Uji Asumsi Klasik	62
C. Uji Analisis Regresi Linier Berganda.....	66
D. Uji Hipotesis	68
E. Pembahasan	75
1. Pengaruh suku bunga acuan BI (<i>Rate</i>) terhadap dana pihak ketiga (DPK).....	75
2. Pengaruh Jumlah Uang Beredar terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK)	76
3. Pengaruh Nilai Tukar Rupiah terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK)	77
4. Pengaruh Inflasi terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK)	79
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	82
A. Kesimpulan.....	82
B. Saran	83

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN.....

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Bank Umum Syariah di Indonesia	1
Tabel 1.2 Lanjutan	2
Tabel 1.3 Data BI Rate, Jumlah Uang Beredar, Kurs Rupiah, Inflasi dan DPK ..	6
Tabel 1.4 Lanjutan	7
Tabel 1.5 Populasi Bank Umum Syariah	24
Tabel 1.6 Lanjutan	24
Tabel 1.7 Sampel Penelitian.....	25
Tabel 4.1 Hasil Analisis Statistik Deskriptif.....	60
Tabel 4.2 Hasil Uji Normalitas	63
Tabel 4.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas	64
Tabel 4.4 Hasil Uji Autokorelasi	65
Tabel 4.5 Hasil Uji Regresi Linier Berganda.....	66
Tabel 4.6 Hasil Uji Koefisien Determinasi	69
Tabel 4.7 Hasil Uji Simultan (F).....	70
Tabel 4.8 Hasil Uji Parsial (t)	71

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Analisis	43
------------------------------------	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Lembaga keuangan di Indonesia terbagi menjadi dua kelompok yaitu lembaga keuangan konvensional dan lembaga keuangan syariah. Peraturan nomor 21 tahun 2008 tentang Keuangan Syariah menyatakan bahwa perbankan syariah adalah bank syariah dan substansi bisnis syariah yang menggabungkan organisasi, praktik bisnis, serta strategi dan siklus dalam menjalankan bisnisnya.¹ Pertumbuhan Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia menunjukkan perkembangannya dari tahun ke tahun.

Tabel 1.1 Bank Umum Syariah di Indonesia

No	Nama Bank Umum Syariah
1	Bank Aceh Syariah
2	Bank BPD Nusa Tenggara Barat Syariah
3	Bank Muamalat Indonesia
4	Bank Victoria Syariah
5	Bank Panin Dubai Syariah
6	Bank Jabar Banten Syariah
7	Bank Bukopin Syariah
8	Bank BCA Syariah

¹ Ismail, *Perbankan Syariah* (Jakarta: Kencana, 2016), hal. 94.

Tabel 1.2 Lanjutan

9	Bank Tabungan Pensiun Nasional Syariah
10	Bank Mega Syariah
11	Bank Aladin Syariah
12	Bank Syariah Indonesia

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan diolah tahun 2023

Kehadiran bank-bank bisnis syariah memiliki peran penting dalam perekonomian bangsa. Kekuatan yayasan perbankan, khususnya bank syariah, sangat penting karena pekerjaan vital mereka dalam perekonomian. Perbankan harus fokus pada kesejahteraan bank yang sangat bergantung pada pemilik dan pengawas bank. Menurut Asriyati, kepercayaan dan kualitas pemilik aset yang tak tergoyahkan terhadap bank merupakan bagian yang sangat membantu dan memudahkan dewan bank untuk merancang strategi bisnis yang baik. Aset luar atau DPK merupakan penanda untuk menilai eksekusi moneter. Sebagian besar, subsidi publik memainkan peran yang sangat besar dalam mendukung bisnis bank.²

² Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hal. 217.

Industri perbankan menjadi sangat dibutuhkan dalam pembangunan nasional, terutama dalam membiayai aktifitas yang berhubungan dengan uang. Karena bagi sebuah bank, dana merupakan persoalan yang paling utama, karena tanpa dana bank tidak berfungsi sama sekali. Dana-dana yang dihimpun dari masyarakat merupakan sumber dana terbesar yang memberikan pemasukan terbesar yang bisa mencapai 80% sampai dengan 90% dari seluruh dana yang dikelola oleh bank. Dana yang dihimpun dari masyarakat biasanya disimpan dalam bentuk tabungan, giro, dan deposito. Selain dari tiga macam bentuk simpanan pihak ketiga tersebut yaitu tabungan, giro dan deposito, masih terdapat berbagai macam dana pihak ketiga lainnya yang diperoleh oleh bank, akan tetapi dana-dana ini sebagian besar berbentuk dana sementara yang sukar disusun rencana penggunaannya karena bersifat sementara. Dari berbagai sumber dana yang berhasil dihimpun oleh bank, kemudian bank menyalurkannya kembali kepada masyarakat secara efektif dan efisien.

Kenaikan Dana Pihak Ketiga disebabkan oleh beberapa hal antara lain: kondisi keuangan negara Indonesia, misalnya inflasi dan melemahnya nilai tukar rupiah, kondisi pemerintahan, situasi ekonomi pasar uang dan modal, pendekatan pemerintahan, pedoman Bank Indonesia pedoman seperti *BI rate*, dan berapa banyak Uang Tunai yang tersedia untuk digunakan.³ Dalam penelitian membahas tentang pengaruh kebijakan moneter dan variabel makro. Adapun kebijakan moneter yang menjadi

³ Nofinawati, "Pengaruh Inflasi, BI Rate, dan Nilai Tukar Rupiah terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK) pada Perbankan Syariah Indonesia Tahun 2012-2017," *Jurnal Imara* Vol. 2, No. 2 (Desember 2018): hal. 90.

indikator penelitian yaitu Suku Bunga Acuan (*BI Rate*), Jumlah Uang Beredar dan Nilai Tukar Rupiah. Sedangkan variabel makro yaitu Inflasi. Dari beberapa faktor yang ada, dalam penelitian ini lebih dipusatkan pada inflasi, nilai tukar rupiah, jumlah uang beredar dan suku bunga acuan (*BI Rate*). Karena tujuan dari penelitian ini yaitu bukan hanya bermanfaat bagi instansi bank tetapi bagi masyarakat juga, sehingga untuk mempermudah masyarakat dalam pemahaman, peneliti memilih beberapa faktor yang sering terdengar ditelinga masyarakat agar tujuan dari penelitian ini bisa sampai dan masuk ke pemahaman masyarakat dan bisa bermanfaat bagi masyarakat sebagai pertimbangan dalam menyimpan uangnya di bank.

Jumlah uang beredar, Suku bunga Acuan (*BI Rate*), Nilai tukar Rupiah dan Inflasi saling berhubungan dengan Dana Pihak Ketiga. Apabila suku bunga rendah maka jumlah uang yang beredar di masyarakat akan semakin banyak, dan dapat memicu naiknya harga-harga sehingga akan menimbulkan inflasi. Sementara nilai tukar rupiah yang mengacu pada dolar AS akan bergantung pada mata uang negara tersebut, sehingga nilai tukar dapat melemah ataupun menguat tergantung pada situasi dan kondisi dari negara lain. Apabila nilai tukar rupiah terhadap dolar melemah maka dapat mengakibatkan terjadinya inflasi di Indonesia. Menjaga likuiditas juga sangat penting dilakukan karena berdampak pada tingkat kepercayaan masyarakat. Keberlangsungan suatu bank ditentukan oleh masyarakat yang menyimpan dananya di bank. Bank mendapatkan sumber dana terbesarnya dari masyarakat atau Dana Pihak Ketiga. Apabila perbankan tidak mampu

menjaga likuiditas, dana masyarakat yang disimpan di bank sebagai kewajiban tidak dapat dibayarkan.

Menurut Afdhal Yaman, analisis dana pihak ketiga dan *shock variables* selama periode pandemi di bank umum syariah di Indonesia, penelitian ini melihat hubungan antara faktor keuangan skala besar dengan dana pihak ketiga (DPK) di bank umum syariah di Indonesia selama masa pandemi virus corona. Melihat hasil penelitian yang telah dilakukan, diperoleh berbagai hasil atas kedua faktor yang digunakan, yaitu *BI Rate* dan tingkat inflasi. Variabel *BI Rate* sendiri memiliki hubungan negatif dengan dana pihak ketiga meskipun hasilnya tidak signifikan, sedangkan variabel inflasi memiliki hubungan negatif dan signifikan dengan dana pihak ketiga (DPK) bank umum syariah.⁴

Fifi Alfiyanti Tripusporini dan Setiawan, pengaruh faktor makroekonomi terhadap pertumbuhan dana pihak ketiga pada bank umum syariah di Indonesia, hasil penelitian menunjukkan nilai tukar rupiah, *BI Rate*, PDB, dan daftar harga saham gabungan berpengaruh secara signifikan terhadap DPK. Selain itu, secara simultan faktor makroekonomi signifikan mempengaruhi DPK.⁵

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu atau *research gap* yang tertera diatas bisa dinyatakan bahwa penelitian yang dilakukan ini akan mempunyai

⁴Afdhal Yaman, "Analisis Dana Pihak Ketiga dan Shock Variables Selama Periode Pandemi pada Bank Umum Syariah di Indonesia," *Journal of Islamic Economic and Business (JEB)* Vol. 4 No. 2 (2022): hal. 1, <https://doi.org/10.33477/eksy.v4i02.4013>.

⁵Fifi Alfiyanti Tripusporini dan Setiawan, "Pengaruh Faktor Makroekonomi Terhadap Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga pada Bank Umum Syariah di Indonesia," *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan* Vol. 8, No. 1 (April 2022): hal. 121-132, <https://doi.org/DOI:10.17509/jrak.v8i1.20228>.

hasil dan sudut pandang yang berbeda meskipun pada pembahasan tertentu terdapat persamaan. Penelitian yang akan dilakukan dalam penelitian ini didalamnya fokus membahas tentang seberapa pengaruhnya Inflasi, Nilai Tukar Rupiah, Jumlah Uang Beredar dan Suku Bunga terhadap Dana Pihak Ketiga pada bank umum syariah di Indonesia.

Berdasarkan penjelasan dan *research gap* diatas maka peneliti melakukan survei awal dengan mencari data terkait dengan Suku Bunga, Jumlah Uang Beredar, Inflasi, Nilai Tukar Rupiah yang ada di Indonesia dan Dana Pihak Ketiga pada 5 bank umum syariah di Indonesia tahun 2018-2022 yang telah terpilih menjadi sampel penelitian. Sebagai berikut perkembangannya:

Tabel 1.3 Data BI Rate, Jumlah Uang Beredar, Kurs Rupiah, Inflasi dan DPK

Nama Bank	Periode (%)	BI Rate (%)	JUB (%)	Kurs (%)	Inflasi (%)	DPK (%)
Bank Victoria Syariah	2018	25.26	16.46	19.97	21.14	23.05
	2019	21.05	17.64	19.17	18.37	24.66
	2020	15.78	19.79	19.45	11.35	22.71
	2021	14.73	21.99	19.68	12.63	17.80
	2022	23.15	24.09	21.70	36.48	11.76
Bank Mega Syariah	2018	25.26	16.46	19.97	21.14	20.45
	2019	21.05	17.64	19.17	18.37	23.74
	2020	15.78	19.79	19.45	11.35	8.96
	2021	14.73	21.99	19.68	12.63	21.97
	2022	23.15	24.09	21.70	36.48	24.85
BCA Syariah	2018	25.26	16.46	19.97	21.14	15.41
	2019	21.05	17.64	19.17	18.37	17.37
	2020	15.78	19.79	19.45	11.35	19.17
	2021	14.73	21.99	19.68	12.63	21.49
	2022	23.15	24.09	21.70	36.48	26.54

Tabel 1.4 Lanjutan

Bank NTB Syariah	2018	25.26	16.46	19.97	21.14	12.48
	2019	21.05	17.64	19.17	18.37	14.35
	2020	15.78	19.79	19.45	11.35	18.02
	2021	14.73	21.99	19.68	12.63	25.56
	2022	23.15	24.09	21.70	36.48	29.57
Bank Bukopin Syariah	2018	25.26	16.46	19.97	21.14	13.21
	2019	21.05	17.64	19.17	18.37	18.37
	2020	15.78	19.79	19.45	11.35	19.98
	2021	14.73	21.99	19.68	12.63	22.02
	2022	23.15	24.09	21.70	36.48	26.39

Sumber Data: Badan Pusat Statistik (BPS) dan Statistik Bank Umum Syariah diolah 2023

Pada tabel 1.3 dan tabel 1.4 perkembangan dana pihak ketiga pada bank umum syariah di Indonesia periode 2018-2022 menjelaskan bahwa pada Bank Victoria Syariah dari tahun 2018-2022 jumlah dana pihak ketiga yang masuk ke bank tersebut terus mengalami penurunan, pada Bank Mega Syariah pada tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 8,96%. Sedangkan pada bank umum syariah lainnya seperti BCA Syariah, Bank Nusa Tenggara Barat Syariah dan Bank Bukopin Syariah jumlah dana pihak ketiga terus mengalami peningkatan secara konsisten.

BI Rate yang dikeluarkan Bank Indonesia pada tahun 2018 sebesar 25,26% dan pada tahun 2019-2021 terus mengalami penurunan hingga mencapai 14,73%. Namun pada tahun 2022 BI Rate meningkat cukup drastis dari tahun sebelumnya yaitu sebesar 23,15%. Jumlah Uang Beredar dari tahun 2018-2022 terus mengalami peningkatan setiap tahunnya, terlihat dari 2018 sampai dengan tahun 2022 kenaikan jumlah uang beredar cukup konsisten hingga mencapai 24,09%. Kurs Rupiah pada tahun 2019

mengalami penurunan dari tahun sebelumnya 19,97% menjadi 19,17%, namun pada tahun 2020-2022 Kurs Rupiah terus mengalami kenaikan secara konsisten hingga mencapai 21,70% pada tahun 2022. Inflasi dari tahun 2018-2021 terus mengalami penurunan, namun pada tahun 2022 Inflasi meningkat cukup drastis sebesar 36,48%

Berdasarkan latar belakang dan *research gap* diatas peneliti tertarik untuk mengetahui apakah perbankan syariah di Indonesia dapat berjalan dengan baik atau berpengaruh positif terhadap ketahanan dana pihak ketiga, diukur dari beberapa faktor, yaitu kebijakan moneter (suku bunga acuan (*BI Rate*), jumlah uang beredar dan nilai tukar rupiah) dan variabel makro (inflasi), sehingga judul penelitian ini adalah **“Pengaruh Kebijakan Moneter dan Variabel Makro Terhadap Dana Pihak Ketiga Bank Umum Syariah (2018-2022).**

B. Batasan Masalah

Untuk menghindari pembahasan yang tidak terarah dan mengakibatkan tidak tepatnya sasaran, maka peneliti perlu membatasi penelitian agar tidak meluas atau menyimpang dari alur penelitian. Oleh karena itu peneliti membatasi pembahasan hanya pada variabel kebijakan moneter yaitu: Suku Bunga Acuan (*BI Rate*), Jumlah Uang Bereda dan Nilai Tukar Rupiah sedangkan variabel makro yaitu Inflasi dengan data dari tahun 2018-2022.

C. Rumusan Masalah

1. Apakah Suku Bunga Acuan (*BI Rate*) berpengaruh terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK) Bank Umum Syariah?
2. Apakah Jumlah Uang Beredar berpengaruh terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK) Bank Umum Syariah?
3. Apakah Nilai Tukar Rupiah berpengaruh terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK) Bank Umum Syariah?
4. Apakah Inflasi berpengaruh terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK) Bank Umum Syariah?

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Oleh karena itu, rumusan masalah penelitian biasanya disusun dalam bentuk kalimat pertanyaan. Serta dapat dikatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah dalam penelitian.⁶ Dikatakan sebagai dugaan sementara karena belum didasarkan pada fakta empiris yang akan diperoleh melalui pengumpulan data dan analisis data. Maka dapat diajukan suatu hipotesis yang masih memerlukan pengujian untuk kebenarannya.

1. Pengaruh Suku Bunga Acuan (*BI Rate*) terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK)

Adapun penelitian dari Nurisma Fuadiyah Zakki dan Ditya Permatasari Evi Rovyanti yang berjudul "Pengaruh Suku Bunga BI

⁶ Deni Darmawan, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), hal. 120.

Rate, Equivalent Rate Dan Jumlah Kantor Terhadap Penghimpunan Dana Pihak Ketiga (DPK) Pada Bank Umum Syariah (Studi pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2014-2018)", hasil penelitian menunjukkan secara parsial *BI rate* berpengaruh positif dan signifikan terhadap DPK pada bank umum syariah.⁷ Sehingga diperoleh hipotesis :

H₁ : Terdapat pengaruh signifikan Suku Bunga Acuan (*BI Rate*) terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK) Bank Umum Syariah

2. Pengaruh Jumlah Uang Beredar terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK)

Penelitian dari Nafisah Wahyu Fauziah yang berjudul “Pengaruh Nisbah Bagi Hasil, Inflasi dan Jumlah Uang Beredar terhadap Deposito Mudharabah PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk”, hasil penelitian menyatakan bahwa Jumlah Uang Beredar (M2) Terhadap Dana Pihak Ketiga pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia”, memperoleh hasil bahwa jumlah uang beredar (M2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap dana pihak ketiga pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia.⁸ Sehingga diperoleh hipotesis:

⁷ Nurisma Fuadiyatu Zakki dan Ditya Permatasari, “Pengaruh Suku Bunga *BI Rate*, *Equivalent Rate* Dan Jumlah Kantor Terhadap Penghimpunan Dana Pihak Ketiga (DPK) Pada Bank Umum Syariah (Studi pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2014-2018),” *Jurnal Penelitian Ekonomi dan Akuntansi* Vol. 5, No. 2 (Juni 2020): hal. 147.

⁸ Nafisah Wahyu Fauziah, “Pengaruh Nisbah Bagi Hasil, Inflasi dan Jumlah Uang Beredar terhadap Deposito Mudharabah PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk.” (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2022), hal. 73.

H_2 : Terdapat pengaruh signifikan Jumlah Uang Beredar terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK) Bank Umum Syariah

3. Pengaruh Nilai Tukar Rupiah terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK) Bank Umum Syariah

Nilai tukar mata uang merupakan perbandingan nilai dua mata uang yang berbeda atau disebut kurs. Penelitian yang dilakukan oleh Abida Mutaqiena yang berjudul “Analisis Pengaruh PDB, Inflasi, Tingkat Bunga, dan Nilai Tukar Terhadap Dana Pihak Ketiga Perbankan Syariah di Indonesia 2008-2012”, memperoleh hasil bahwa nilai tukar rupiah secara simultan maupun parsial berpengaruh signifikan terhadap DPK perbankan syariah di Indonesia tahun 2008-2012. Sehingga diperoleh hipotesis:

H_3 : Terdapat pengaruh signifikan Nilai Tukar Rupiah terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK) Bank Umum Syariah

4. Pengaruh Inflasi terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK) Bank Umum Syariah

Tingkat inflasi adalah presentase kenaikan harga-harga pada suatu tahun tertentu berbanding dengan tahun sebelumnya. Penelitian yang dilakukan oleh Siti Yukanidah dan Citra Mulya Sari yang berjudul “Pengaruh Kebijakan Moneter dan Variabel Makro Terhadap Ketahanan DPK Perbankan Syariah di Indonesia” memperoleh hasil bahwa inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketahanan DPK Perbankan Syariah.

H_4 : Terdapat pengaruh signifikan inflasi terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK) Bank Umum Syariah

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh Suku Bunga Acuan (*BI Rate*) terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK) Bank Umum Syariah
2. Untuk mengetahui pengaruh Jumlah Uang Beredar terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK) Bank Umum Syariah
3. Untuk mengetahui pengaruh Nilai Tukar Rupiah terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK) Bank Umum Syariah
4. Untuk mengetahui pengaruh Inflasi terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK) Bank Umum Syariah

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan untuk dapat mengetahui dampak dari suku bunga acuan (*BI Rate*), jumlah uang beredar dan inflasi terhadap Dana Pihak Ketiga pada Bank Umum Syariah yang dapat mempengaruhi kepercayaan dan loyalitas pemilik dana (nasabah).

- b. Bagi Institut Bank

Sebagai sarana informasi atau bahan pertimbangan untuk melakukan strategi penghimpunan Dana Pihak Ketiga (DPK).

c. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan masyarakat akan kinerja keuangan bank yang baik.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memperluas dan mengembangkan pemahaman bagi peneliti mengenai laporan keuangan dan faktor yang dapat mempengaruhi ketahanan Dana Pihak Ketiga di Bank Umum Syariah.

b. Bagi Institut Bank

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan untuk mengembangkan kinerja keuangan Bank Umum Syariah dalam hal penghimpunan dana pihak ketiga dari masyarakat.

c. Bagi Masyarakat

Sebagai sarana informasi atau bahan pertimbangan bagi masyarakat dalam melakukan penyimpanan uang di Bank Umum Syariah.

G. Kajian Literatur

Dalam kebanyakan kasus, tinjauan literatur dilakukan agar peneliti mengetahui apa yang telah diteliti sebelumnya dan apa yang belum. Meskipun telah dilakukan pemeriksaan pada lokasi tersebut, namun harus ada perbedaan dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya agar

tidak terjadi duplikasi penelitian. Terdapat beberapa hasil penelitian yang peneliti temukan terkait dengan penelitian ini sebagai berikut:

1. **Levi Septiani, “Pengaruh Faktor Eksternal dan Internal Terhadap Dana Pihak Ketiga Perbankan Syariah di Provinsi Lampung Periode 2014-2018”, UIN Raden Intan Lampung, Ekonomi dan Bisnis Islam, Perbankan Syariah, Tahun 2019.**

Permasalahan dalam penelitian ini yaitu karena dana merupakan masalah utama yang perlu diperhatikan oleh perbankan syariah. Disini jumlah DPK Perbankan Syariah (BUS dan UUS) Provinsi Lampung mengalami penurunan lebih dalam hingga -12,42%, yaitu Rp.2,3 triliun pada Oktober 2017 menjadi Rp 2 triliun pada Oktober 2018. Metode pada penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, jenis penelitian bersifat asosiatif dan menggunakan analisis regresi linier berganda dengan program SPSS. Hasil penelitian menyatakan bahwa faktor eksternal berupa inflasi secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK), sedangkan faktor eksternal berupa Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK). Di sisi lain faktor internal berupa *Non Performing Financing* (NPF) tidak berpengaruh signifikan terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK) dan faktor internal berupa *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh signifikan terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK). Secara simultan faktor eksternal berupa inflasi dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) serta faktor internal berupa *Non Performing Financing* (NPF) dan

Financing to Deposit Ratio (FDR) berpengaruh signifikan terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK).⁹

2. Alimatur Roosyidah, "Analisis Pengaruh Inflasi, Kurs, dan Tingkat Suku Bunga SBI Terhadap Jumlah Dana Pihak Ketiga Bank Syariah Bukopin Periode 2016-2019", IAIN Ponorogo, Ekonomi dan Bisnis Islam, Perbankan Syariah, Tahun 2020.

Faktor bahwa Bank Syariah Bukopin memiliki rata-rata penghimpunan dana pihak ketiga yang rendah menjadi permasalahan dalam penelitian ini. Mengingat pentingnya DPK bagi kinerja suatu bank, maka Bank Syariah Bukopin perlu memperhatikan variabel-variabel yang mempengaruhi penghimpunan DPK pada bank tersebut. Metode pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder dan teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Error Correction Model* (ECM). Hasil yang diperoleh bahwa inflasi dalam jangka pendek maupun jangka panjang tidak berpengaruh signifikan terhadap DPK. Kurs dalam jangka pendek tidak berpengaruh signifikan terhadap DPK, namun dalam jangka panjang berpengaruh negative dan signifikan terhadap DPK.¹⁰

⁹ Levi Septiani, "Pengaruh Faktor Eksternal dan Internal Terhadap Dana Pihak Ketiga Perbankan Syariah di Provinsi Lampung Periode 2014-2018," *UIN Raden Intan Lampung, Ekonomi dan Bisnis Islam, Perbankan Syariah*, 2019.

¹⁰ Alimatur Roosyidah, "Analisis Pengaruh Inflasi, Kurs, dan Tingkat Suku Bunga SBI Terhadap Jumlah Dana Pihak Ketiga Bank Syariah Bukopin Periode 2016-2019," *IAIN Ponorogo, Ekonomi dan Bisnis Islam, Perbankan Syariah*, 2020.

3. **Siti Yukanidah dan Citra Mulya Sari, "Pengaruh Kebijakan Moneter dan Variabel Makro Terhadap Ketahanan DPK Perbankan Syariah di Indonesia", *An-Nisbah Jurnal Perbankan Syariah* Vol. 3 No. 2, Tahun 2022, <https://doi.org/10.51339/nisbah.v2i1.219>**

Permasalahan dalam penelitian ini adalah bahwa dana merupakan bagian fundamental dalam tugas bank. Salah satu penghimpunan dana terbesar sejauh ini adalah penghimpunan dana pihak ketiga. Mengingat pentingnya penghimpunan dana pihak ketiga, perbankan syariah perlu fokus pada variabel-variabel yang mempengaruhi penghimpunan dana pihak ketiga. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif dengan menggunakan sumber data sekunder. Metode yang digunakan dalam pengambilan sampel yaitu *nonprobability sampling*. Hasil penelitian menyatakan bahwa 1) Kebijakan moneter dan Variabel makro secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketahanan DPK Perbankan Syariah, 2) Suku Bunga tidak berpengaruh signifikan terhadap ketahanan DPK Perbankan Syariah, 3) Jumlah uang beredar berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ketahanan DPK Perbankan Syariah, 4) Inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketahanan DPK Perbankan Syariah, 5) Jumlah

uang beredar tidak berpengaruh signifikan terhadap ketahanan DPK Perbankan Syariah.¹¹

4. **Fifi Alfiyanti Tripuspitorini dan Setiawan, "Pengaruh Faktor Makroekonomi Terhadap Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga pada Bank Umum Syariah di Indonesia", *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan* Vol. 8 No. 1, Tahun 2020, <https://doi.org/DOI:10.17509/jrak.v8i1.20228>.**

Permasalahan pada penelitian ini yaitu karena selama beberapa tahun terakhir, perbankan syariah terus mengalami pelemahan pertumbuhan dalam penghimpunan Dana Pihak Ketiga (DPK), sehingga perlu diketahui faktor penentu yang sangat berpengaruh dalam pertumbuhan Dana Pihak Ketiga. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data sekunder. Model analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah model analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Nilai Tukar Rupiah, BI Rate, Produk Domestik Bruto, dan Indeks Harga Saham Gabungan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap DPK. Selain itu, secara simultan faktor makroekonomi signifikan mempengaruhi DPK.¹²

¹¹ Siti Yukanidah dan Citra Mulyasari, "Pengaruh Kebijakan Moneter dan Variabel Makro Terhadap Ketahanan DPK Perbankan Syariah di Indonesia," *An-Nisbah Jurnal Perbankan Syariah* Vol. 3, No. 2 (Tahun 2022), <https://doi.org/10.51339/nisbah.v2i1.219>.

¹² Fifi Alfiyanti Tripusporini dan Setiawan, "Pengaruh Faktor Makroekonomi Terhadap Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga pada Bank Umum Syariah di Indonesia," *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan* Vol. 8, No. 1 (Tahun 2020), <https://doi.org/DOI:10.17509/jrak.v8i1.20228>.

5. **Muhammadinah, "Pengaruh Infasi, BI Rate dan Nisbah Bagi Hasil Terhadap Penghimpunan Dana Pihak Ketiga pada Perbankan Syariah di Indonesia", *Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi dan Ilmu Ekonomi* Vol. 4 No. 2, Tahun 2020, <https://doi.org/10.23969/oikos.v4i2.2850>**

Permasalahan dalam penelitian ini yaitu Bank Indonesia (BI) mencatat, penghimpunan dana pihak ketiga (DPK) perbankan pada November 2018 mencapai Rp 5.405,4 triliun. Nilai ini tumbuh 7,0% *year on year* (yoy) atau lebih rendah dibandingkan pertumbuhan bulan sebelumnya sebesar 7,3% (yoy). Perlambatan pertumbuhan DPK tersebut sejalan dengan hasil survei konsumen BI yang menunjukkan proporsi tabungan terhadap pendapatan menurun. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang menggunakan metode *Ex Post Facto*. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda dengan uji hipotesis menggunakan uji t dan uji F, kemudian ditambah dengan uji koefisien korelasi (uji R) dan uji koefisien determinasi (uji R²). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel inflasi, BI rate dan nisbah bagi hasil secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap dana pihak ketiga. Kemudian secara parsial hanya variabel inflasi dan BI rate yang berpengaruh signifikan terhadap dana pihak ketiga.¹³

¹³Muhammadinah, "Pengaruh Infasi, BI Rate dan Nisbah Bagi Hasil Terhadap Penghimpunan Dana Pihak Ketiga pada Perbankan Syariah di Indonesia," *Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi dan Ilmu Ekonomi* Vol. 4, No. 2 (Tahun 2020), <https://doi.org/10.23969/oikos.v4i2.2850>.

Berdasarkan hasil penelitian yang tertera diatas bisa dinyatakan bahwa penelitian yang dikerjakan ini akan mempunyai hasil dan sudut pandang penelitian yang berbeda meskipun pada pembahasan tertentu terdapat persamaan. Penelitian yang akan dilakukan dalam penelitian ini membahas tentang pengaruh kebijakan moneter dan variabel makro terhadap ketahanan dana pihak ketiga pada bank umum syariah periode 2018-2022, didalamnya fokus membahas tentang seberapa pengaruh tingkat suku bunga, jumlah uang beredar, Nilai Tukar Rupiah dan inflasi terhadap ketahanan dana pihak ketiga pada Bank Umum Syariah.

H. Definisi Operasional Variabel

Variabel adalah ciri-ciri atau sifat-sifat suatu hal atau kegiatan yang ditentukan untuk diteliti, dipelajari, dan ditarik kesimpulan.¹⁴ Dalam penelitian ini menggunakan tiga variabel yaitu:

1. Variabel Bebas / Independen (X)

Variabel Bebas dalam penelitian ini yaitu:

a. X_1 : Suku Bunga Acuan (*BI Rate*)

Menurut Siamat, *BI Rate* adalah suku bunga dengan tenor satu bulan yang diumumkan oleh Bank Indonesia secara periodic

¹⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2014), hal. 38.

untuk jangka waktu tertentu yang berfungsi sebagai sinyal (*stance*) kebijakan moneter.¹⁵

b. X_2 : Jumlah Uang Beredar

Menurut Siamat, Jumlah Uang Beredar dibedakan menjadi dua kategori yaitu uang beredar dalam arti sempit (M1) dan uang beredar dalam arti luas (M2). M1 terdiri dari uang kartal yang beredar dimasyarakat (tidak termasuk uang kartal di bank) ditambah dengan uang giral. M2 merupakan penjumlahan M1 dengan tabungan dan deposito berjangka atau disebut uang kuasi.¹⁶

c. X_3 : Nilai Tukar Rupiah (Kurs Rupiah)

Menurut Halwani, nilai tukar mata uang merupakan perbandingan nilai dua mata uang yang berbeda atau disebut kurs. Menurut Greenwald yang dikutip oleh Karim dalam *Encyclopedia of Economics*, nilai tukar mata uang adalah catatan (*quotation*) harga pasar dari mata uang asing (*foreign currency*) dalam harga mata uang domestik (*domestic currency*) atau resiprokalnya (harga mata uang domestik dalam mata uang asing). Dengan menurunnya nilai tukar rupiah terhadap mata uang asing akan mengakibatkan meningkatnya biaya impor

¹⁵ Slamet Riyadi dan Rais Muhcamad Rafii, "Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Capital Adequacy Ratio, BI Rate dan Financing to Deposit Ratio terhadap Pembiayaan Murabahah pada Bank Syariah di Indonesia," *Perbanas Rerview* Vol. 3, No. 2 (Desember 2018): hal. 71.

¹⁶ Syukuri Ahmad Rifai, Helmi Susanti, dan Aisyah Setyaningrum, "Analisis Pengaruh Kurs Rupiah, Laju Inflasi, Jumlah Uang Beredar dan Pertumbuhan Ekspor terhadap Total Pembiayaan Perbankan Syariah dengan Dana Pihak Ketiga sebagai Variabel Moderating," *Jurnal Muqtasid* Vol. 8, No. 1 (2017): hal. 16.

bahan-bahan baku yang akan digunakan untuk produksi dan juga meningkatkan suku bunga.¹⁷

d. X_4 : Inflasi

Menurut Karim, Inflasi adalah kenaikan tingkat harga barang/komoditas dan jasa secara umum selama periode waktu tertentu. Inflasi dapat dianggap sebagai fenomena moneter karena terjadi peningkatan nilai unit penghitungan moneter terhadap suatu komoditas. Sebaliknya, jika terjadi penurunan unit penghitungan moneter terhadap barang/komoditas dan jasa disebut deflasi (*deflation*). Menurut Sukirno, tingkat inflasi adalah presentase kenaikan harga-harga pada suatu tahun tertentu berbanding dengan tahun sebelumnya.¹⁸

2. Variabel Terikat / Dependen (Y)

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Dana Pihak Ketiga (DPK). Menurut Riyadi, Dana Pihak Ketiga adalah dana yang berasal dari masyarakat. Pemberian dana dari masyarakat ini dilakukan oleh bank melalui berbagai metodologi agar masyarakat tertarik dan siap untuk menginvestasikan hartanya melalui lembaga keuangan bank. Dana pihak ketiga ini dihimpun oleh bank melalui berbagai macam produk dana yang ditawarkan pada masyarakat, yang menaruh kepercayaan terhadap bank yang bersangkutan untuk

¹⁷ Syukuri Ahmad Rifai, Helmi Susanti, dan Aisyah Setyaningrum, "Analisis Pengaruh Kurs Rupiah, Laju Inflasi, Jumlah Uang Beredar dan Pertumbuhan Ekspor terhadap Total Pembiayaan Perbankan Syariah dengan Dana Pihak Ketiga sebagai Variabel Moderating," hal. 16.

¹⁸ Syukuri Ahmad Rifai, Helmi Susanti dan Aisyah Setyaningrum, hal. 17.

menyimpan uangnya kemudian ditarik kembali pada saat jatuh tempo dengan imbalan bunga maupun *capital gain* dari bank tersebut.¹⁹

Rumus untuk menghitung Dana Pihak Ketiga sebagai berikut:

$$\text{Dana Pihak Ketiga} = \text{Giro} + \text{Tabungan} + \text{Deposito}$$

I. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif, dengan pendekatan deskriptif kuantitatif. Penelitian ini bersifat asosiatif, penelitian asosiatif kuantitatif akan membangun sebuah teori yang dapat menjelaskan, mengontrol dan meramalkan suatu gejala.²⁰ Menurut Kasiram dalam bukunya Sujarweni, "penelitian kuantitatif adalah sebuah proses menemukan ilmu pengetahuan yang menggunakan angka sebagai alat (*tool*) untuk menganalisis keterangan tentang apa yang ingin diketahui."²¹ Penelitian kuantitatif dapat dilaksanakan dengan penelitian deskriptif, dengan metode deskriptif memungkinkan peneliti untuk melihat pengaruh antar variabel, menguji hipotesis, mengembangkan generalisasi, dan mengembangkan teori yang memiliki validitas universal.

¹⁹ Slamet Riyadi dan Rais Muhcamad Rafii, "Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Capital Adequacy Ratio, BI Rate dan Financing to Deposit Ratio terhadap Pembiayaan Murabahah pada Bank Syariah di Indonesia," hal. 71.

²⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2010), hal. 11

²¹ V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian-Bisnis & Ekonomi* (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015), hal. 39.

2. Jenis dan Sumber Data

a. Jenis Data

Jenis data yang digunakan adalah data *time series* atau berkala. Data berkala adalah data yang datanya menggambarkan sesuatu dari waktu ke waktu atau periode secara historis. Data *time series* yang digunakan adalah Badan Pusat Statistik (BPS) dan website masing-masing bank umum syariah periode 2018-2022.

b. Sumber Data

Sumber data yang digunakan peneliti adalah sumber data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari pengumpulan atau pengolahan data yang bersifat studi dokumentasi berupa penelaahan terhadap dokumen pribadi, resmi kelembagaan, referensi-referensi atau peraturan yang memiliki relevansi dengan fokus permasalahan penelitian. Sumber data sekunder yang peneliti gunakan adalah laporan Badan Pusat Statistik (BPS) dan website masing-masing bank umum syariah periode 2018-2022.

3. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi merupakan sekumpulan objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik

kesimpulannya.²² Populasi pada penelitian ini adalah 12 Bank Umum Syariah di Indonesia.

Tabel 1.5 Populasi Bank Umum Syariah

No	Nama Bank Umum Syariah
1	Bank Aceh Syariah
2	Bank BPD Nusa Tenggara Barat Syariah
3	Bank Muamalat Indonesia
4	Bank Victoria Syariah
5	Bank Panin Dubai Syariah
6	Bank Jabar Banten Syariah
7	Bank Syariah Bukopin
8	Bank BCA Syariah

Tabel 1.6 Lanjutan

9	Bank Tabungan Pensiun Nasional Syariah
10	Bank Mega Syariah
11	Bank Aladin Syariah
12	Bank Syariah Indonesia

b. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Peneliti memilih sampel dalam

²² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, hal. 11.

penelitian ini adalah sebanyak 5 bank umum syariah yaitu Bank Victoria Syariah Indonesia, Bank BCA Syariah, dan Bank Nusa Tenggara Barat Syariah dan Bank Bukopin Syariah.

Tabel 1.7 Sampel Penelitian

No	Nama Bank Umum Syariah
1	Bank Victoria Syariah
2	BCA Syariah
3	Bank Mega Syariah
4	Bank NTB Syariah
5	Bank Syariah Bukopin

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan hal yang paling penting dalam penelitian karena bertujuan untuk mendapatkan data. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan berupa dokumentasi, teknik pengumpulan data dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik.²³ Dalam penelitian ini yang menjadi objek dokumentasi adalah laporan keuangan periode 2018-2022 pada Bank Umum Syariah.

²³Syahrum Salim, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Bandung: Cita Pustaka Media, 2014), hal. 146

5. Metode Analisis Data

a. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, maksimum, dan minimum. Statistik deskriptif juga digunakan untuk melihat apakah variabel terdistribusi normal atau tidak.²⁴

b. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik bertujuan untuk memastikan bahwa alat uji regresi dapat digunakan atau tidak. Jika uji asumsi klasik terpenuhi, maka alat uji regresi dapat digunakan oleh peneliti. Asumsi klasik yang perlu dilakukan yaitu:

1) Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang dikumpulkan berdistribusi normal atau diambil dari populasi normal. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov*, uji ini dapat dilihat dari nilai signifikan, jika nilai sig > 0,05 atau 5% maka dapat disimpulkan bahwa residual menyebar normal, dan jika nilai sig < 0,05 atau 5% maka residual menyebar tidak normal.²⁵

²⁴Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23* (Semarang: Badan Penerbit UNDIP, 2016), hal. 138

²⁵Agus Tri Basuki dan Nano Prawoto, *Analisis Regresi dalam penelitian Ekonomi dan Bisnis* (Jakarta: Rajawali Pers, 2016).

2) Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas yaitu untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan dari residual satu pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

3) Uji Autokorelasi

Uji ini digunakan untuk mengetahui ada atau tidak penyimpangan asumsi klasik autokorelasi yaitu korelasi yang terjadi antara residual pada saat pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Metode pengujian yang digunakan adalah uji Runt Test.

c. Uji Hipotesis

1) Uji Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda merupakan metode yang digunakan untuk menyelidiki pengaruh antara dua atau lebih variabel bebas terhadap satu variabel terikat.²⁶

Persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:²⁷

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

²⁶Agus Tri Basuki dan Nano Prawoto, hal. 45.

²⁷Moh. Pabundu Tika, *Metodologi Riset Bisnis* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006).

Dimana :

Y	: Dana Pihak Ketiga (DPK)
a	: Konstanta
b_1, b_2, b_3	: Koefisien Regresi
X_1	: Suku Bunga Acuan (<i>BI Rate</i>)
X_2	: Jumlah Uang Beredar
X_3	: Nilai Tukar Rupiah (Kurs Rupiah)
X_4	: Inflasi
e	: <i>Error term</i> (Variabel lain yang mempengaruhi X)

2) Uji secara Parsial (Uji t)

Uji parsial atau uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial atau secara sendiri-sendiri terhadap variabel dependen. Signifikansi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dapat dilihat dari nilai signifikansi, dimana jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka terdapat pengaruh secara parsial atau H_0 ditolak sedangkan jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka tidak terdapat pengaruh secara parsial atau H_0 diterima.²⁸ Selain dengan melihat nilai signifikansi, melihat hasil uji t juga bisa dengan membandingkan nilai t_{hitung} masing-masing variabel bebas

²⁸ Agus Tri Basuki dan Nano Prawoto, hal. 52-53.

dengan nilai t_{table} dengan derajat kesalahan 5% ($\alpha=0,05$). Apabila nilai $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka variabel bebasnya memberikan pengaruh yang bermakna terhadap variabel terikat.²⁹

3) Uji secara Simultan (Uji F)

Uji simultan atau uji F dalam analisis regresi linier berganda bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Kriteria pengujiannya adalah:

- Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka keputusannya adalah tidak terdapat pengaruh secara simultan atau H_0 diterima.
- Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka keputusannya adalah terdapat pengaruh secara simultan atau H_0 ditolak.³⁰

4) Koefisien Determinasi atau R^2

Nilai *R Square* adalah persentase kecocokan model, atau nilai yang menunjukkan seberapa besar variabel independen menjelaskan variabel dependen. R^2 pada persamaan regresi rentan terhadap penambahan variabel independent, dimana semakin banyak variabel independen yang

²⁹ Agus Tri Basuki dan Nano Prawoto, hal. 8.

³⁰ Agus Tri Basuki dan Nano Prawoto, hal. 51-52.

terlibat maka nilai R^2 akan semakin besar.

Koefisien determinasi, juga dikenal sebagai R^2

adalah ukuran yang berkisar anatar 0 dan 1.³¹

³¹ Agus Tri Basuki dan Nano Prawoto, hal. 51-52.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Landasan Teori

Setelah masalah penelitian dirumuskan, maka langkah kedua dalam proses penelitian kuantitatif adalah mencari teori-teori, konsep-konsep dan generalisasi hasil penelitian yang dapat dijadikan sebagai landasan teori untuk pelaksanaan penelitian. Landasan teori ini perlu ditegakkan agar penelitian itu mempunyai dasar yang kokoh dan bukan sekedar perbuatan coba-coba. Adanya landasan teori ini merupakan ciri bahwa penelitian itu merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data.³²

1. Kebijakan Moneter

Kebijakan moneter merupakan kebijakan yang berhubungan dengan pasar uang. Kebijakan moneter ditetapkan oleh otoritas moneter dan lembaga keuangan. Dalam pelaksanaannya kebijakan moneter mengubah jumlah uang beredar atau suku bunga yang ditujukan untuk meningkatkan pendapatan masyarakatan melalui peningkatan investasi dan produksi sehingga peningkatan ekonomi dapat diwujudkan.³³

³²Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: ALFABETA, 2017), h. 52.

³³Bank Indonesia, *Kebijakan Moneter*, diakses dari (<https://www.bi.go.id/id/bi-institute/policy-mix/core/Documents/Kebijakan%20Moneter.pdf>), pada tanggal (11 Juni 2023), pukul (19.33).

a. Suku Bunga Acuan (BI Rate)

Suku bunga merupakan suku bunga kebijakan atas sikap yang dicerminkan atau *stance* kebijakan moneter yang ditetapkan oleh Bank Indonesia yang diumumkan secara publik dan berlaku di Bursa Efek Indonesia. Pada operasi moneter, Suku bunga diberlakukan melalui pengolahan likuiditas dipasar uang untuk mencapai sasaran operasional kebijakan moneter.³⁴

Menurut teori klasik, besarnya tabungan ataupun investasi dalam perekonomian ditentukan oleh suku bunga yang menyebabkan tabungan pada penggunaan tenaga kerja akan selalu sama yang dilakukan oleh pengusaha. Teori ini mengatakan bahwa tingkat suku bunga merupakan nilai balas jasa dari modal. Menurutnya apabila stok barang modal digabung dengan uang maka terdapat hubungan substitutif. Semakin langka modal, maka semakin tinggi suku bunga dan sebaliknya jika semakin banyak modal maka semakin rendah tingkat suku bunga.³⁵

Ada beberapa indikator yang dapat mempengaruhi suku bunga di antaranya, kondisi perekonomian (seperti inflasi), *cost of money*, gejolak moneter internasional, dan situasi pasar modal nasional maupun internasional. Di samping itu, besarnya suku

³⁴ Rais Muhcamad Rafii, "Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Capital Adequacy Ratio, BI Rate dan Financing to Deposit Ratio terhadap Pembiayaan Murabahah pada Bank Syariah di Indonesia," hal. 71.

³⁵ Siti Yukanidah dan Citra Mulya Sari, "Pengaruh Kebijakan Moneter dan Variabel Makro Terhadap Ketahanan DPK Perbankan Syariah di Indonesia," hal. 123.

bunga di luar negeri, ekspektasi perubahan nilai tukar, dan premi atas risiko juga akan mempengaruhi suku bunga.³⁶

Menurut Teori Keynes, Tingkat suku bunga ditentukan oleh interaksi antara sector riil dan sector moneter. Dalam teori keuangan modern yang dikembangkan oleh Keynes, suku bunga ditentukan oleh permintaan dan penawaran uang. Bank sentral dan sistem perbankan adalah institusi yang akan menentukan besarnya penawaran uang pada suatu waktu tertentu. Sedangkan permintaan uang ditentukan oleh keinginan masyarakat untuk memegang uang. Teori Keynes membedakan permintaan akan uang menurut motivasi masyarakat untuk menahannya. Keynes membagi tiga motivasi menahan uang. Motivasi pertama adalah untuk transaksi. Motivasi kedua untuk berjaga-jaga. Motivasi ketiga adalah motif spekulasi yakni mencari untung dari perbedaan tingkat bunga. Tiga motif inilah yang menyebabkan timbulnya “permintaan akan uang”, yang diberi nama *Liquidity Preference*.³⁷

b. Jumlah Uang Beredar

Mata uang dalam peredaran adalah seluruh jumlah uang yang telah dikeluarkan dan diedarkan oleh Bank Sentral. Mata uang tersebut terdiri dari dua jenis yaitu uang logam dan uang

³⁶Nurul Huda et.al, *Ekonomi Makro Islam Pendekatan Teoritis* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), hal. 238.

³⁷Muhammadinah, "Pengaruh Infasi, BI Rate dan Nisbah Bagi Hasil Terhadap Penghimpunan Dana Pihak Ketiga pada Perbankan Syariah di Indonesia," hal. 108.

kertas. Dengan demikian mata uang dalam peredaran sama dengan uang kartal. Sedangkan uang beredar adalah semua jenis uang yang ada di dalam perekonomian yaitu jumlah dari mata uang dalam peredaran ditambah dengan uang giral dalam bank-bank umum. Besar kecilnya jumlah uang beredar ditentukan oleh Bank Indonesia. Jika dunia perbankan tidak sehat, biasanya bank Indonesia menurunkan jumlah uang beredar dengan tujuan meningkatkan suku bunga dan menarik minat nasabah untuk menyimpan uang di bank. Sehingga secara tidak langsung jumlah uang beredar akan mempengaruhi dana pihak perbankan juga.³⁸

Menurut Teori kuantitas menyatakan bahwa inflasi hanya terjadi jika terdapat penambahan jumlah uang beredar serta terjadi jika terdapat harapan masyarakat terkait kenaikan harga-harga di masa yang akan datang. Sehingga asumsinya jika inflasi tidak berpengaruh terhadap deposito mudharabah maka jumlah uang beredar juga tidak berpengaruh terhadap deposito mudharabah.³⁹

c. Nilai Tukar Rupiah

Nilai tukar mata uang atau sering disebut dengan kurs adalah harga satu unit mata uang asing dalam mata uang

³⁸ Siti Yukanidah dan Citra Mulya Sari, hal. 123.

³⁹ Nafisah Wahyu Fauziah, "Pengaruh Nisbah Bagi Hasil, Inflasi Dan Jumlah Uang Beredar Terhadap Deposito Mudharabah PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk.," 2022, Hal. 73.

domestik atau dapat juga dikatakan harga mata uang domestik terhadap mata uang asing.

Kenaikan nilai tukar disebut apresiasi dan penurunan nilai tukar di sebut depresiasi. Kadang-kadang anda mendengar media massa melaporkan bahwa dolar sedang “menguat” dan “melemah”. Pernyataan ini biasanya mengacu pada perubahan-perubahan terbaru dari nilai tukar. jika suatu mata uang mengalami apresiasi, dikatakan bahwa mata uang itu menguat karena dapat membeli lebih banyak uang asing. Demikian pula ketika suatu mata uang mengalami depresiasi, di katakana bahwa mata uang tersebut melemah.

Adanya ekspektasi masyarakat tentang melemahnya nilai rupiah dapat mengakibatkan berkurangnya kepercayaan masyarakat terhadap rupiah yang kemudian akan mendorong terjadinya spekulasi di pasar valuta asing, keadaan ini akan mengurangi tersedianya dana masyarakat yang dapat dihimpun oleh perbankan untuk disalurkan ke sektor yang produktif.

Berbeda dengan yang dipaparkan oleh Wimboh Santoso selaku ketua dewan komisioner OJK yang menyebutkan bahwa Bank Indonesia tetap akan tahan banting jika terjadi pelemahan nilai rupiah. Dari hasil uji ketahanan (*street test*) yang dilakukan OJK, hasilnya perbankan masih menunjukkan daya tahan yang baik dalam menghadapi tekanan kurs tercermin dari rasio

kecukupan modal. Meskipun DPK tetap bersifat fluktuatif yang terkadang menunjukkan trend meningkat dan apabila trend menurun biasanya investor sedang melakukan *rebalancing*.⁴⁰

2. Variabel Makro (Inflasi)

Variabel makro adalah sesuatu yang menjadi objek penelitian yang berkaitan dengan bidang ekonomi baik dari lingkup regional, nasional maupun internasional. Teori ekonomi makro menganalisis secara global dan tidak memperhatikan kegiatan ekonomi oleh unit kecil dalam kegiatan ekonomi. Beberapa aspek yang dianalisis teori ekonomi makro yaitu penentuan tingkat kegiatan perekonomian Negara, pengeluaran agregat, mengatasi pengangguran dan inflasi. Adapun variabel makro yang digunakan dalam penelitian ini adalah Inflasi.

Inflasi adalah suatu keadaan yang menggambarkan nilai mata rill menurun dari mata uang suatu negara. Keadaan tersebut bisa ditandai dengan peristiwa daya beli yang semakin melemah. Inflasi juga ditandai dengan terjadinya kenaikan harga yang secara meluas dalam waktu yang cukup lama. Hal itu berarti sejalan dengan kenaikan harga, maka nilai mata uang turun sebanding dengan kenaikan harga-harga tersebut. namun kenaikan harga yang dimaksud bukan hanya kenaikan pada satu barang, tetapi kenaikan harga

⁴⁰ Karina Dwi Kusumaningrum, Farida, Dan Anissa Hakim Purwanthi, "Pengaruh Inflasi, Produk Domestik Bruto, BI Rate, Nisbah Bagi Hasil, Dan Harga Emas Terhadap Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia," *Borobudur Accounting Review* Vol. 1, No. No. 2 (2021): Hal. 223.

tersebut meluas ke barang-barang lain dan biasanya terjadi secara musiman seperti menjelang hari-hari besar.⁴¹

Menurut teori Keynes, inflasi terjadi karena suatu masyarakat ingin hidup di luar batas kemampuan ekonominya. Proses inflasi adalah proses perebutan bagian rezeki di antara kelompok-kelompok sosial yang menginginkan bagian yang lebih besar daripada yang bisa disediakan oleh masyarakat. *Inflationary gap* timbul karena masyarakat berhasil menterjemahkan aspirasi mereka menjadi permintaan yang efektif akan barang-barang. Masyarakat berhasil memperoleh dana untuk mengubah aspirasinya menjadi rencana pembelian barang-barang. Bila jumlah permintaan efektif dari semua golongan masyarakat tersebut, pada harga berlaku, melebihi jumlah maksimum dari barang yang bisa dihasilkan oleh masyarakat, maka *inflationary gap* timbul. Karena permintaan total melebihi jumlah barang yang tersedia, maka harga-harga akan naik.⁴²

Dalam bidang moneter, laju inflasi yang tinggi dan tidak terkendali dapat mengganggu upaya perbankan dalam pengalangan dana masyarakat. Karena tingkat inflasi yang tinggi menyebabkan tingkat suku bunga riil menjadi menurun. Fakta demikian akan mengurangi hasrat masyarakat untuk menabung sehingga

⁴¹ Ahmad Mukri Aji dan Syarifah Gustiawati Mukri, *Strategi Moneter Berbasis Ekonomi Syariah (Upaya Islami Mengatasi inflasi)* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020), hal. 66.

⁴² Boediono, *Ekonomi Makro* (Yogyakarta: BFEE-Yogyakarta, 2014), hal. 163.

pertumbuhan dana perbankan yang bersumber dari masyarakat akan menurun.⁴³

Menurut *signalling theory* yang mengajarkan bahwa setiap informasi yang diberikan perbankan syariah kepada para investor atau masyarakat dapat digunakan untuk melakukan pengambilan keputusan, dimana keakuratan dan ketepatan waktu adalah bagian terpenting sebagai alat untuk menganalisis perilaku masyarakat dalam menempatkan dana yang mereka miliki. Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga meningkat apabila masyarakat menabungkan uang mereka ke dalam perbankan syariah, dalam hal ini inflasi tidak mempengaruhi minat masyarakat untuk menitipkan uangnya ke dalam perbankan Syariah.⁴⁴

Ada beberapa indikator makro ekonomi yang digunakan untuk mengetahui laju inflasi selama suatu periode tertentu, yaitu:⁴⁵

a. Indeks Harga Konsumen (*Consumer Price Index*)

Merupakan angka indeks yang menunjukkan tingkat harga barang dan jasa yang harus dibeli konsumen dalam satu periode tertentu yang diperoleh dengan menghitung harga barang dan jasa utama yang dikonsumsi masyarakat.

⁴³M. Syahbudi, *Pengaruh Variabel Makro Ekonomi Terhadap Pembiayaan pada Perbankan Syariah di Indonesia* (Medan: tp, 2018), hal. 13.

⁴⁴ Ellyta Muchtar, "Bank Indonesia Rate Dampaknya Terhadap Likuiditas PT BPD Jawa Barat dan Banten Tbk," *Jurnal Administrasi Kantor* Vol. 5, no. No. 1 (Juni 2017): hal. 58.

⁴⁵ Pratama Rahardja dan Mandala Manurung, *Teori Ekonomi Makro Suatu Pengantar* (Jakarta: Lembaga Penerbit FE UI, 2016), hal. 185-187.

Masing-masing harga barang dan jasa tersebut diberi bobot (*weight*) berdasarkan tingkat keutamaannya.

b. Indeks Harga Perdagangan Besar (*Wholesale Price Index*)

Melihat dari sisi produsen, sehingga IHPB sering disebut sebagai indeks harga produsen (*producer price index*). IHPB menunjukkan tingkat harga yang diterima produsen pada berbagai tingkat produksi.

c. Indeks Harga Implisit (*GDP Deflator*)

Untuk mendapatkan gambaran inflasi yang paling mewakili keadaan sebenarnya, ekonom menggunakan indeks harga implisit/IHI (*GDP deflator*). Penghitungan inflasi berdasarkan IHI dilakukan dengan menghitung perubahan angka indeks.

3. Dana Pihak Ketiga

Menurut Susilowati Dana Pihak Ketiga merupakan dana yang dipercayakan oleh masyarakat kepada bank melalui perjanjian penyimpanan dana dalam bentuk giro, tabungan dan deposito dengan menggunakan prinsip syariah.⁴⁶ Setiap bank dalam menjalankan kegiatan usahanya tentu membutuhkan dana. Pentingnya dana membuat bank harus mencari sumber-sumber dana dalam rangka membiayai kegiatan operasinya. Sumber dana bank syariah yang

⁴⁶ Oktaviani Alvita Kusumawati, Muhammad Tho'in, Dan Iin Emy Prastiwi, "Faktor Internal Yang Mempengaruhi Likuiditas Bank Syariah: Analisis Rasio Capital Adequacy Ratio (CAR), Dana Pihak Ketiga (DPK), Non Performing Financing (NPF)," *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* Vol. 7, No. No. 02 (2021): Hal. 3.

digunakan sebagai alat operasionalnya terdiri dari dana-dana sebagai berikut:

a. Dana Pihak Kesatu.

Dana pihak kesatu adalah dana yang berasal dari pemilik modal atau modal dari bank itu sendiri. Dana ini berasal dari dana pemilik bank dan para pemegang saham.⁴⁷

b. Dana Pihak Kedua

Dana pihak kedua adalah dana-dana pinjaman yang berasal dari pihak luar. Perolehan dana dari sumber ini berasal dari pinjaman antar bank (*callmoney*), pinjaman dari lembaga keuangan lain dan pinjaman dari bank sentral.⁴⁸

c. Dana Pihak Ketiga

Dana pihak ketiga adalah dana yang berasal dari masyarakat. Dana-dana ini dihimpun oleh bank syariah melalui produk yang dikeluarkan oleh bank syariah. Dana pihak ketiga ini merupakan dana terbesar yang dimiliki oleh bank syariah mencapai 80%-90% dari seluruh dana yang dikelola bank syariah.⁴⁹

Penghimpunan Dana Pihak Ketiga (DPK) dapat dilakukan melalui giro, tabungan, dan deposito. Berikut merupakan produk penghimpunan dana bank syariah, yaitu:

⁴⁷Muhammad, *Manajemen Bank Syariah* (Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan (UPP) AMPYKPN, 2002), hal. 49.

⁴⁸ Muhammad, *Manajemen Bank Syariah*, hal. 49.

⁴⁹ Muhammad, hal. 49.

a. Giro Syariah

Giro adalah simpanan yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat menggunakan cek/*bilyet* giro, sarana pembayaran lainnya, atau dengan pemindah bukuan.⁵⁰

b. Tabungan Syariah

Tabungan adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat tertentu yang disepakati, tetapi tidak dapat ditarik dengan cek/*bilyet* giro, dan atau alat lain yang dipersamakan dengan itu.⁵¹

c. Deposito Mudharabah

Deposito adalah simpanan pihak ketiga yang diamanahkan kepada bank yang penarikannya dilakukan pada waktu tertentu sesuai yang diperjanjikan. Deposito dicairkan setelah jangka waktu berakhir dan dapat diperpanjang secara otomatis.⁵²

Dana pihak ketiga (DPK) merupakan sumber dana yang dihimpun bank yang berasal dari masyarakat untuk menjalankan kegiatan operasinya.⁵³ DPK memiliki fungsi yang vital bagi perbankan syariah, karena DPK merupakan sumber profit dan penutup laba operasional.⁵⁴ DPK digunakan bank syariah untuk

⁵⁰ Muhammad, *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah* (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2016), hal. 15.

⁵¹ Ikatan Bankir Indonesia, *Memahami Bisnis Bank Syariah* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2014), hal. 94.

⁵² Ikatan Bankir Indonesia, *Memahami Bisnis Bank Syariah*, hal. 98.

⁵³ Levi Septiani, "Pengaruh Faktor Eksternal dan Internal Terhadap Dana Pihak Ketiga Perbankan Syariah di Provinsi Lampung Periode 2014-2018", hal. 25.

⁵⁴ Levi Septiani, hal. 25.

disalurkan kepada nasabah yang kekurangan dana dalam bentuk pembiayaan, melalui pembiayaan tersebut bank syariah akan memperoleh laba. Adapun rumus untuk menghitung Dana Pihak Ketiga sebagai berikut:

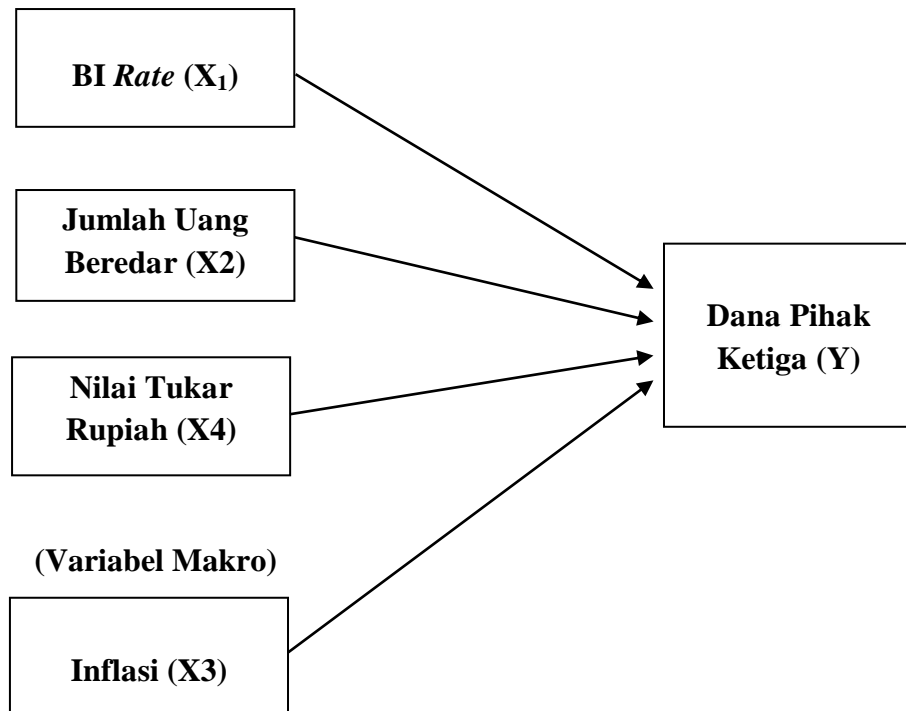
$$\text{DPK} = \text{Tabungan} + \text{Giro} + \text{Deposito}$$

B. Kerangka Analisis

Kerangka analisis adalah suatu rangkaian atau struktur yang digunakan untuk memandu proses analisis data atau informasi dengan tujuan memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang suatu masalah, fenomena, atau situasi. Kerangka analisis membantu mengatur dan mengarahkan langkah-langkah yang harus diambil dalam proses analisis untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Pada penelitian ini kerangka berpikir berfokus pada indikator suku bunga, jumlah uang beredar, nilai tukar rupiah, inflasi dan dana pihak ketiga bank umum syariah. Kerangka analisis dimaksud adalah sebagai berikut: Suku Bunga Acuan (*BI Rate*) (X1), Jumlah Uang Beredar (X2), Nilai Tukar Rupiah (X3) dan Inflasi (X4) Sebagai variabel bebas yang mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat Dana Pihak Ketiga (Y). Dibawah ini bagan dari kerangka analisis:

Gambar 2.1 Skema Kerangka Analisis

(Kebijakan Moneter)



BAB III

GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

A. Bank Victoria Syariah

1. Sejarah Singkat Bank Victoria Syariah

PT. Bank Victoria Syariah didirikan untuk pertaman kalinya dengan nama PT Bank Swaguna berdasarkan Akta Nomor 9 tanggal 15 April 1966. Akta tersebut kemudian diubah dengan Akta Perubahan Anggaran Dasar Nomor 4 tanggal 5 September 1967 yang telah memperoleh pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia (d/h Menteri Kehakiman) berdasarkan Surat Keputusan Nomor: JA.5/79/ 5 tanggal 7 November 1967 dan telah didaftarkan pada Daftar Perusahaan di Kantor Panitera Pengadilan Negeri I di Cirebon masing-masing di bawah Nomor 1/1968 dan Nomor 2/1968 pada tanggal 10 Januari 1968, serta telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia Nomor 42 tanggal 24 Mei 1968. Tambahan Nomor 62.⁵⁵

Selanjutnya, PT Bank Swaguna diubah namanya menjadi PT Bank Victoria Syariah sesuai dengan Akta Pernyataan Keputusan Pemegang Saham Nomor 5 tanggal 6 Agustus 2009 yang dibuat dihadapan Erni Rohainin SH, MBA, Notaris Daerah Khusus Ibukota

⁵⁵Bank Victoria Syariah, “Profil Sejarah,” diakses pada <https://bankvictoriasyariah.co.id/page/sub/profil>, 14 Juni 2023, pukul 09,03 WIB.

Jakarta yang berkedudukan di Jakarta Selatan. Perubahan tersebut telah mendapat persetujuan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia berdasarkan Surat Keputusan Nomor : AHU-02731.AH.01.02 tahun 2010 tanggal 19 Januari 2010, Serta telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia Nomor 83 tanggal 15 Oktober 2010. Tambahan Nomor 31425.⁵⁶

Terakhir, Anggaran Dasar PT Bank Victoria Syariah diubah dengan Akta Nomor 45 tanggal 30 Maret 2010 yang dibuat dihadapan Sugih Haryati, SH, MKn sebagai pengganti dari Notaris Erni Rohaini, SH, MBA, Notaris Daerah Khusus Ibukota Jakarta yang berkedudukan di Jakarta Selatan. Perubahan Anggaran Dasar tersebut ditujukan untuk merubah pasal 10 ayat 3. Perubahan tersebut telah diterima dan di catat dalam database Sisminbakum Departemen Hukum dan Hak Asasi Manusia berdasarkan Surat Nomor: AHU-AH.01.10-16130 tanggal 29 Juni 2010.⁵⁷

Perubahan kegiatan usaha Bank Victoria Syariah dari Bank Umum Konvensional menjadi Bank Umum Syariah telah mendapatkan izin dari Bank Indonesia berdasarkan Keutusan Gubernur Bank Indonesia Nomor : 12/8/KEP.GBI/DpG/2010 tertanggal 10 Februari 2010. Bank Victoria Syariah mulai beroperasi dengan prinsip syariah sejak tanggal 1 April 2010. Adapun kepemilikan saham Bank Victoria pada Bank Victoria Syariah adalah

⁵⁶Bank Victoria Syariah, "Profil Sejarah."

⁵⁷Bank Victoria Syariah, "Profil Sejarah."

sebesar 99.99%.⁵⁸ Dukungan penuh dari perusahaan induk PT Bank Victoria International Tbk telah membantu tumbuh kembang Bank Victoria Syariah yang selalu terus berkomitmen untuk membangun kepercayaan nasabah dan masyarakat melalui pelayanan dan penawaran produk yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah serta memenuhi kebutuhan nasabah.⁵⁹

2. Visi dan Misi Bank Victoria Syariah

Visi dan Misi Bank Victoria Syariah telah ditetapkan sebagai landasan bagi seluruh *stakeholders* untuk mencapai tujuan bersama. Visi menjadi pegangan bagi seluruh *stakeholders* untuk mentransformasikan diri menjadi salah satu bank syariah terkemuka di Indonesia.⁶⁰

Visi :

“Menjadi Bank Syariah Yang Amanah, Adil & Peduli Lingkungan”.

Misi :

Untuk mewujudkan Visi tersebut maka Misi Bank Victoria Syariah dijabarkan sebagai berikut :

a. Nasabah

Senantiasa berupaya memenuhi kebutuhan dan layanan terbaik kepada nasabah dan menjadi partner bisnis yang amanah dan memberikan solusi yang bernilai tambah.

⁵⁸Bank Victoria Syariah, “Profil Sejarah.”

⁵⁹Bank Victoria Syariah, “Profil Sejarah.”

⁶⁰Bank Victoria Syariah, “Visi dan Misi,” diakses pada <https://bankvictoriasyariah.co.id/page/sub/profil>, pada tanggal 14 Juni, pukul 09.03 WIB.

b. Karyawan

Mengembangkan Sumber Daya Insani yang profesional dan memiliki nilai-nilai akhlak yang memahami bahwa tanah & kekayaan adalah milik Tuhan YME dan sebagai umat manusia bertanggung jawab untuk mengelola seperti yang ditasbihkannya.

c. Pemegang Saham

Berkomitmen untuk menjalankan operasional perbankan syariah yang efisien, amanah dan selalu menerapkan prinsip kehati-hatian, sehingga menghasilkan nilai tambah.

d. Komunitas

Senantiasa peduli dan berkontribusi kepada masyarakat dan lingkungan, sebagai bukti bahwa Bank mendukung keuangan yang berkelanjutan.

e. Regulator

Berkomitmen melakukan pengelolaan risiko dan keuangan secara *prudent* dan senantiasa menerapkan prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan yang baik dan efektif.

B. Bank Central Asia (BCA) Syariah

1. Sejarah Singkat Bank Central Asia (BCA) Syariah

PT. Bank BCA Syariah ("BCA Syariah") merupakan hasil konversi dari akuisisi PT. Bank Central Asia Tbk (BCA) di tahun

2009 terhadap PT Bank Utama Internasional Bank (Bank UIB) berdasarkan Akta Akuisisi No. 72 tanggal 12 Juni 2009 yang dibuat di hadapan Notaris Dr. Irawan Soerodjo, S.H., M.Si., Notaris di Jakarta. Pada awalnya Bank UIB merupakan bank yang kegiatan usahanya sebagai bank umum konvensional, kemudian mengubah kegiatan usahanya menjadi bank yang menjalankan kegiatan usaha berdasarkan prinsip Syariah. Oleh karena itu Bank UIB mengubah namanya menjadi BCA Syariah dan menyesuaikan seluruh ketentuan dalam anggaran dasarnya menjadi sesuai dengan bank yang menjalankan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Di Luar Rapat Perseroan Terbatas Bank UIB No. 49 tanggal 16 Desember 2009 yang dibuat di hadapan Notaris Pudji Rezeki Irawati, S.H., Notaris di Jakarta, dan telah mendapatkan persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusannya No. AHU-01929. AH.01.02 tanggal 14 Januari 2010 tentang Persetujuan Akta Perubahan Anggaran Dasar Perseroan, dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia pada Tambahan Berita Negara Republik Indonesia Nomor 23 tanggal 20 Maret 2012.⁶¹

Berdasarkan Salinan Keputusan Gubernur Bank Indonesia No.12/13/KEP.GBI/DpG/2010 tanggal 2 Maret 2010, BCA Syariah memperoleh izin perubahan kegiatan usaha bank umum konvensional

⁶¹BCA Syariah, "Sejarah Riwayat Singkat BCA Syariah," diakses pada <https://www.bcasyariah.co.id/>, 14 Juni 2023, pukul 09.20 WIB.

menjadi bank umum yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah. Berdasarkan izin dari Gubernur Bank Indonesia tersebut, BCA Syariah mulai beroperasi sebagai Bank Umum Syariah pada tanggal 5 April 2010.⁶²

2. Visi dan Misi Bank Central Asia (BCA) Syariah

Visi :

Menjadi Bank Syariah Andalan dan Pilihan Masyarakat.⁶³

Misi :

- a. Mengembangkan SDM dan infrastruktur yang handal sebagai penyedia jasa keuangan syariah dalam rangka memahami kebutuhan dan memberikan layanan yang lebih baik bagi nasabah.
- b. Membangun institusi keuangan syariah yang unggul di bidang penyelesaian pembayaran, penghimpunan dana dan pembiayaan bagi nasabah bisnis dan perseorangan.⁶⁴

C. Bank Mega Syariah

1. Sejarah Singkat Bank Mega Syariah

Pada awalnya dikenal sebagai PT Bank Umum Tugu (Bank Tugu), yaitu bank umum yang didirikan pada 14 Juli 1990 kemudian diakuisisi PT Mega Corpora (d/h PT Para Global Investindo) dan PT

⁶² BCA Syariah, "Sejarah Riwayat Singkat BCA Syariah."

⁶³ BCA Syariah, "Visi dan Misi BCA Syariah," diakses pada <https://www.bcasyariah.co.id/>, 14 Juni 2023, pukul 09.20 WIB.

⁶⁴ BCA Syariah, "Visi dan Misi BCA Syariah."

Para Rekan Investama pada 2001. Akuisisi ini diikuti dengan perubahan kegiatan usaha pada tanggal 27 Juli 2004 yang semula bank umum konvensional menjadi bank umum syariah dengan nama PT Bank Syariah Mega Indonesia (BSMI) serta dilakukan perubahan logo untuk meningkatkan citranya di masyarakat sebagai lembaga keuangan syariah yang terpercaya.⁶⁵

Pada tanggal 25 Agustus 2004, BSMI resmi beroperasi. Hampir tiga tahun kemudian, pada 7 November 2007, pemegang saham memutuskan untuk melakukan perubahan logo BSMI sehingga lebih menunjukkan identitas sebagai bagian dari grup Mega Corpora. Sejak 2 November 2010 hingga saat ini, bank dikenal sebagai PT Bank Mega Syariah. Sejak 16 Oktober 2008, Bank Mega Syariah telah memperoleh izin untuk beroperasi sebagai bank devisa. Dengan status tersebut, bank dapat melakukan transaksi devisa dan terlibat dalam perdagangan internasional. Artinya, status itu juga telah memperluas jangkauan bisnis bank, sehingga tidak hanya menjangkau ranah domestik, tetapi juga ranah internasional. Strategi perluasan pasar dan status Bank Mega Syariah sebagai salah satu bank umum syariah terdepan di Indonesia.⁶⁶

⁶⁵Bank Mega Syariah, “Sejarah Perusahaan,” diakses pada <https://www.megasyariah.co.id/>, 14 Juni 2023, pukul 09.30 WIB.

⁶⁶Bank Mega Syariah, “Sejarah Perusahaan.”

2. Visi, Misi dan Nilai Perusahaan Bank Mega Syariah

Visi :

"Tumbuh dan Sejahtera Bersama Bangsa."⁶⁷

Misi :

- a. Bertekad mengembangkan perekonomian syariah melalui sinergi dengan semua pemangku kepentingan
- b. Menebarkan nilai-nilai kebaikan yang islami dan manfaat bersama sebagai wujud komitmen dalam berkarya dan beramal
- c. Senantiasa meningkatkan kecakapan diri dan berinovasi mengembangkan produk serta layanan terbaik yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat.⁶⁸

Nilai Perusahaan

Budaya perusahaan tercermin pada nilai-nilai budaya *Integrity*, *synergy*, dan *excellent*.⁶⁹

- a. *Integrity*: bermakna bertindak dengan benar karena yakin selalu berada dalam pengawasan-Nya.
- b. *Synergy*: bermakna menyatukan kekuatan untuk mencapai hasil yang lebih baik
- c. *Excellence*: bermakna selalu berkarya sepenuh hati untuk memberikan yang terbaik

⁶⁷Bank Mega Syariah, "Visi dan Misi Perusahaan," diakses pada <https://www.megasyariah.co.id/>, 14 Juni 2023, pukul 09.30 WIB.

⁶⁸Bank Mega Syariah, "Visi dan Misi Perusahaan."

⁶⁹Bank Mega Syariah, "Visi dan Misi Perusahaan."

D. Bank Nusa Tenggara Barat Syariah

11. Sejarah Singkat Bank Nusa Tenggara Barat Syariah

Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Barat (Bank NTB Syariah) adalah Bank milik Pemerintah Provinsi Nusa Tenggara Barat bersama-sama dengan pemerintah kota/kabupaten se-Nusa Tenggara Barat.

Bank NTB Syariah didirikan dan mulai beroperasi pada tanggal 5 Juli 1964 berdasarkan:⁷⁰

- a. Peraturan Daerah Propinsi Nusa Tenggara Barat No.06 Tahun 1963 tentang Pendirian Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Barat, beserta beberapa perubahannya;
- b. Disempurnakan dengan Peraturan Daerah Propinsi Nusa Tenggara Barat No.08 Tahun 1984 tentang Bank Pembangunan Daerah Provinsi Nusa Tenggara Barat;
- c. Kemudian dirubah kembali dengan Peraturan Daerah Provinsi Nusa Tenggara Barat No. 01 Tahun 1993 tentang Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Barat;
- d. Perubahan Bentuk Hukum Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Barat dari Perusahaan Daerah menjadi Perseroan Terbatas (PT) Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Barat tanggal 19 Maret 1999;

⁷⁰Bank NTB Syariah, "Sejarah Bank NTB Syariah," diakses pada <https://www.bankntbsyariah.co.id/>, 14 Juni 2023, pukul 09.45 WIB.

Persiapan pendirian Bank NTB Syariah dilakukan oleh Bapak H.Muhammad Syareh, SH yang kemudian menjadi Direktur Utama pertama Bank NTB Syariah. Dan seiring dengan berjalannya waktu sesuai dengan periode masa jabatan hingga saat ini tahun 2021 Bapak H. Kukuh Rahardjo sebagai Direktur Utama untuk periode tahun 2018-2022.⁷¹ Perubahan Bentuk Hukum Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Barat dari Perusahaan Daerah menjadi Perseroan Terbatas (PT) Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Barat tanggal 19 Maret 1999. Peraturan dan perundang-undangan yang berkaitan dengan perubahan status tersebut antara lain:⁷²

- a. Berdasarkan Peraturan Daerah Propinsi Daerah Tingkat 1 Nusa Tenggara Barat No. 07 Tahun 1999 tentang Perubahan Bentuk Hukum Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Barat dari Perusahaan Daerah menjadi Perseroan Terbatas (PT) Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Barat tanggal 19 Maret 1999;
- b. Lembaran Daerah Propinsi Daerah Tingkat I Nusa Tenggara Barat No.05 tanggal 21 April 1999;
- c. Akta Pendirian No.22 tanggal 30 April 1999 dihadapan Samsaimun,SH pengganti Abdullah,SH., Notaris di Mataram;

⁷¹Bank NTB Syariah, "Sejarah Bank NTB Syariah."

⁷²Bank NTB Syariah, "Sejarah Bank NTB Syariah."

- d. Surat pengesahan Menteri Hukum Dan Hak Azasi Manusia RI dengan Surat Keputusan No.C.8225.HT.01.01.Th.99 tanggal 5 Mei 1999;
- e. Akta pendirian/Anggaran Dasar tersebut telah dirubah sesuai Akta Perubahan No. 03 tanggal 03 Maret 2008, dibuat dihadapan Fikry Said, SH., Notaris di Mataram;
- f. Persetujuan Menteri Hukum Dan Hak Azasi Manusia RI sesuai Surat Keputusan No.AHU.30716.AHA.01.02 tahun 2008 tanggal 6 Juni 2008;
- g. Akta pendirian/Anggaran Dasar tersebut terakhir dirubah dengan Akta Nomor 53 tanggal 9 Desember 2011 dibuat dihadapan Fikry Said, SH., Notaris di Mataram;SK Menteri Hukum dan HAM RI Tanggal 11 Januari 2012 Nomor: AHU-01707.AH.01.02 Tahun 2012 tentang Persetujuan Perubahan Anggaran Dasar PT Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Barat;

Sesuai hasil keputusan Rapat Umum Pemegang Saham tanggal 13 Juni 2016 yang menyetujui PT Bank NTB Syariah melaksanakan konversi menjadi Bank NTB Syariah memberikan harapan baru bagi penguatan ekonomi kerakyatan yang berkeadilan di Nusa Tenggara Barat. Sesuai keputusan tersebut proses konversi Bank agar dilaksanakan melalui kajian komprehensif dan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Alhamdulillah, proses konversi yang

membutuhkan waktu selama hamper 2 (tahun) melahirkan Bank NTB Syariah resmi melakukan kegiatan operasional sesuai prinsip-prinsip syariah pada tanggal 24 September 2018, sesuai Keputusan Anggota Dewan Komisioner Otoritas Jasa Keuangan Nomor : Kep-145/D.03/2018 tentang Pemberian Izin Perubahan Kegiatan Usaha Bank Umum Konvensional menjadi Bank Umum Syariah PT Bank NTB Syariah menetapkan bahwa memberikan izin kepada PT Bank NTB Syariah yang berkedudukan di Mataram untuk melakukan perubajam kegiatan usaha Bank Umum Konvensional menjadi Bank Umum Syariah dengan nama PT Bank NTB Syariah.⁷³

Seiring dengan berjalannya waktu, Bank NTB Syariah terus berkembang hingga saat ini memiliki Kantor yang berjumlah 50 kantor yang terdiri dari 1 kantor pusat, 12 kantor cabang, 24 kantor cabang pembantu, 6 kantor kas dan 7 kantor pelayanan. Guna mendukung kualitas pelayanan Bank NTB Syariah 255 ATM yang tersebar diseluruh kota/Kabupaten se-NTB. Bank NTB Syariah didukung oleh karyawan dan karyawan sampai dengan 31 Desember 2021 berjumlah 1.433 orang.⁷⁴

12. Visi dan Misi Bank Nusa Tenggara Barat Syariah

Bank NTB Syariah melakukan revalidasi atas visi, misi, nilai-nilai budaya perusahaan untuk memperoleh visi, misi, nilai-nilai

⁷³Bank NTB Syariah, "Sejarah Bank NTB Syariah."

⁷⁴Bank NTB Syariah, "Sejarah Bank NTB Syariah."

budaya perusahaan baru sebagai Bank NTB Syariah Syariah. Visi, Misi dan Nilai–Nilai Budaya Perusahaan Bank NTB Syariah Syariah adalah:⁷⁵

Visi :

"Menjadi Bank Umum Syariah yang Amanah, Terkemuka, dan Pilihan Masyarakat."

Misi :

- a. Memberikan layanan prima dan menyediakan produk perbankan syariah yang inovatif sesuai kebutuhan nasabah
- b. Mengembangkan Sumber Daya Insani yang profesional dan sejahtera melalui penerapan sistem berbasis kinerja yang konsisten
- c. Memperluas cakupan layanan untuk akses dan bertransaksi melalui penerapan teknologi yang handal
- d. Memberikan kontribusi maksimal kepada pemegang saham dan meningkatkan peran kepedulian sosial
- e. Mendorong pertumbuhan perekonomian daerah

⁷⁵Bank NTB Syariah, "Visi & Misi Bank NTB Syariah," diakses pada <https://www.bankntbsyariah.co.id/>, 14 Juni 2023, pukul 09.45 WIB.

E. Bank Bukopin Syariah

1. Sejarah Bank Bukopin Syariah

PT BANK KB BUKOPIN SYARIAH (selanjutnya disebut Perseroan) sebagai bank yang beroperasi dengan prinsip syariah yang bermula masuknya konsorsium PT Bank Bukopin, Tbk diakuisisinya PT Bank Persyarikatan Indonesia (sebuah bank konvensional) oleh PT Bank Bukopin, Tbk., proses akuisisi tersebut berlangsung secara bertahap sejak 2005 hingga 2008, dimana PT Bank Persyarikatan Indonesia yang sebelumnya bernama PT Bank Swansarindo Internasional didirikan di Samarinda, Kalimantan Timur berdasarkan Akta Nomor 102 tanggal 29 Juli 1990 merupakan bank umum yang memperoleh Surat Keputusan Menteri Keuangan nomor 1.659/KMK.013/1990 tanggal 31 Desember 1990 tentang Pemberian Izin Peleburan Usaha 2 (dua) Bank Pasar dan Peningkatan Status Menjadi Bank Umum dengan nama PT Bank Swansarindo Internasional yang memperoleh kegiatan operasi berdasarkan surat Bank Indonesia (BI) nomor 24/1/UPBD/PBD2/Smr tanggal 1 Mei 1991 tentang Pemberian Izin Usaha Bank Umum dan Pindahan Kantor Bank.

Pada tahun 2001 sampai akhir 2002 proses akuisisi oleh Organisasi Muhammadiyah dan sekaligus perubahan nama PT Bank Swansarindo Internasional menjadi PT Bank Persyarikatan Indonesia yang memperoleh persetujuan dari (BI) nomor 5/4/KEP. DGS/2003 tanggal 24 Januari 2003 yang dituangkan ke dalam akta nomor 109

Tanggal 31 Januari 2003. Dalam perkembangannya kemudian PT Bank Persyarikatan Indonesia melalui tambahan modal dan asistensi oleh PT Bank Bukopin, Tbk., maka pada tahun 2008 setelah memperoleh izin kegiatan usaha bank umum yang beroperasi berdasarkan prinsip syariah melalui Surat Keputusan Gubernur Bank Indonesia nomor 10/69/KEP.GBI/DpG/2008 tanggal 27 Oktober 2008 tentang Pemberian Izin Perubahan Kegiatan Usaha Bank Konvensional Menjadi Bank Syariah, dan Perubahan Nama PT Bank Persyarikatan Indonesia Menjadi PT Bank Syariah Bukopin dimana secara resmi mulai efektif beroperasi tanggal 9 Desember 2008, kegiatan operasional Perseroan secara resmi dibuka oleh Bapak M. Jusuf Kalla, Wakil Presiden Republik Indonesia periode 2004 -2009.

Pada tanggal 30 Juni 2021 Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) Luar Biasa menyetujui untuk melakukan perubahan nama Perseroan menjadi PT Bank KB Bukopin Syariah (KBBS) yang dituangkan ke dalam Akta No. 02 tanggal 6 Juli 2021 dan telah mendapat persetujuan Penetapan Penggunaan Izin Usaha Bank dengan Nama Baru dari Otoritas Jasa Keuangan berdasarkan surat nomor SR-27/PB.101/2021 tanggal 12 Agustus 2021 dan KEP-53/PB.1/2021 tanggal 10 Agustus 2021.

Sampai dengan Desember 2022 Perseroan memiliki jaringan kantor yaitu 1 (satu) Kantor Pusat dan Operasional, 12 (dua belas) Kantor Cabang, 10 (sepuluh) Kantor Cabang Pembantu, dan serta 33

(tiga puluh tiga) mesin ATM KBBS dengan jaringan Prima dan ATM Bank KB Bukopin.

2. Visi dan Misi Bank Bukopin Syariah

Visi:

“Menjadi Lembaga Keuangan Pilihan Utama di Indonesia”

Misi:

“Memahami dan Memberi Solusi kepada Nasabah”

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Statistik Deskriptif

Tabel 4.1 Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	Descriptive Statistics				
	N	Minimu m	Maximu m	Mean	Std. Deviation
BI RATE	25	14.73	25.26	19.9940	4.19011
JUB	25	16.46	24.09	19.9940	2.84434
KURS	25	19.17	21.70	19.9940	0.91110
INFLASI	25	11.35	36.48	19.9940	9.18203
DPK	25	8.96	29.57	19.9952	5.23134
Valid N (listwise)	25				

Perhitungan yang ditunjukkan didalam tabel 4.1 analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa terdapat 25 jumlah data, dengan analisa sebagai berikut:

- a. Pada tabel 4.1 menunjukkan bahwa nilai terendah (minimum) *BI Rate* sebesar 14,73 dimiliki oleh bank Victoria Syariah, BCA Syariah, Bank Mega Syariah, Bank NTB Syariah dan Bank Bukopin Syariah pada tahun 2021 dan nilai tertinggi (maksimum) sebesar 25,26 yang dimiliki oleh Bank Victoria

Syariah, BCA Syariah, Bank Mega Syariah, Bank NTB Syariah dan Bank Bukopin Syariah pada tahun 2018. Nilai rata-rata *BI Rate* Bank Umum Syariah pada sampel ini adalah 19.9940 dengan nilai standar deviasi 4.19011.

- b. Pada tabel 4.1 menunjukkan bahwa nilai terendah (minimum) Jumlah Uang Beredar sebesar 16,46 dimiliki oleh Bank Victoria Syariah, BCA Syariah, Bank Mega Syariah, Bank NTB Syariah dan Bank Bukopin Syariah pada tahun 2018 dan nilai tertinggi (maksimum) sebesar 24,09 yang dimiliki oleh Bank Victoria Syariah, BCA Syariah, Bank Mega Syariah, Bank NTB Syariah dan Bank Bukopin Syariah pada tahun 2020. Nilai rata-rata Jumlah Uang Beredar Bank Umum Syariah pada sampel ini adalah 19.9940 dengan nilai standar deviasi 2.84434.
- c. Pada tabel 4.1 menunjukkan bahwa nilai terendah (minimum) KURS Rupiah sebesar 19,17 dimiliki oleh Bank Victoria Syariah, BCA Syariah, Bank Mega Syariah, Bank NTB Syariah dan Bank Bukopin Syariah pada tahun 2019 dan nilai tertinggi (maksimum) sebesar 21,70 yang dimiliki oleh Bank Victoria Syariah, BCA Syariah, Bank Mega Syariah, Bank NTB Syariah dan Bank Bukopin Syariah pada tahun 2022. Nilai rata-rata KURS Rupiah Bank Umum Syariah pada sampel ini adalah 19.9940 dengan nilai standar deviasi 0.91110

- d. Pada tabel 4.1 menunjukkan bahwa nilai terendah (minimum) Inflasi sebesar 11,35 dimiliki oleh Bank Victoria Syariah, BCA Syariah, Bank Mega Syariah, Bank NTB Syariah dan Bank Bukopin Syariah pada tahun 2020 dan nilai tertinggi (maksimum) sebesar 36,48 yang dimiliki oleh Bank Victoria Syariah, BCA Syariah, Bank Mega Syariah, Bank NTB Syariah dan Bank Bukopin Syariah pada tahun 2022. Nilai rata-rata Inflasi Bank Umum Syariah pada sampel ini adalah 19.9940 dengan nilai standar deviasi 9.18203
- e. Pada tabel 4.1 menunjukkan bahwa nilai terendah (minimum) DPK sebesar 08,96 dimiliki oleh bank Mega syariah pada tahun 2020 dan nilai tertinggi (maksimum) sebesar 29,57 yang dimiliki oleh bank NTB syariah pada tahun 2022. Nilai rata-rata DPK Bank Umum Syariah pada sampel ini adalah 19.9952 dengan nilai standar deviasi 5.23134

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

H_0 : data residual berdistribusi normal

H_a : data residual tidak berdistribusi normal

Menerima atau menolak H_0 diatas dapat menggunakan dasar pengambilan kesimpulan yaitu dengan membandingkan antara nilai Asymp. Sig. (2-tailed) dengan tingkat alpha yang

ditetapkan (5%). Kriteria yang digunakan yaitu H_0 diterima apabila nilai Asymp. Sig. (2-tailed) > tingkat alpha yang ditetapkan (5%).

Tabel 4.2 Hasil uji normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		25
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0.0000000
	Std. Deviation	4.54304193
	Most Extreme Differences	
	Absolute	0.118
	Positive	0.089
	Negative	-0.118
Test Statistic		0.118
Asymp. Sig. (2-tailed)		0.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

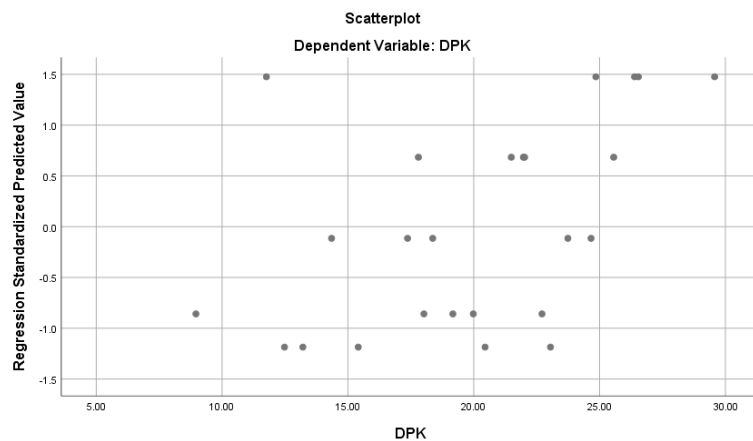
Berdasarkan uji spss 22.0 Hasil uji normalitas (uji Kolmogorov-Smirnov) pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai Asymp. Sig sebesar 0,200. Dimana hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikan lebih besar daripada tingkat yang telah ditetapkan ($\alpha=0,05$), sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa H_0 yang menduga data berdistribusi normal diterima

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah suatu kondisi dimana varian terdistribusi faktor atau gangguan tidak konstan sepanjang interval pengamatan. Sebuah metode untuk mendeteksi ada atau tidak adanya Heteroskedastisitas, yaitu metode grafis. Metode ini sudah siap Lihatlah plot antara nilai prediksi dari variabel dependen (ZPRED). dengan sisanya (SRESID). Dasar untuk menentukan benar atau tidaknya hal ini Heteroskedastisitas, yaitu:

- 1) Jika ada pola (plot) tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Ketika tidak ada pola yang jelas atau representasi tersebar dan angka 0 kebetulan berada di bawah sumbu y, maka hal ini tidak terjadi Heteroskedastisitas atau modelnya homoskedastisitas

Tabel 4.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas



Berdasarkan tabel 4.3 diatas menunjukkan bahwa hasil sebaran data residual tidak membentuk pola tertentu dan menyebar di bawah dan di atas angka nol pada sumbu Y, demikian model tersebut terbebas dari gejala heteroskedastisitas.

c. Uji Autokorelasi

Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Salah satu cara untuk melihat ada atau tidaknya autokorelasi dengan *run test*.

Tabel 4.4 Hasil Uji Autokorelasi (*Run Test*)

Runs Test	
Unstandardized Residual	
Test Value ^a	0.25200
Cases < Test Value	12
Cases >= Test Value	13
Total Cases	25
Number of Runs	13
Z	0.000
Asymp. Sig. (2-tailed)	1.000

a. Median

Hasil uji autokorelasi pada tabel diatas menunjukkan nilai *test value* 0,25200 dengan nilai Asymp.sig sebesar 1,000 > dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala autokorelasi.

3. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh BI *Rate*, Jumlah Uang Beredar, Kurs Rupiah dan Inflasi terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK) bank umum syariah. Hasil analisis regresi linier berganda dapat ditunjukkan seperti pada tabel 4.5 sebagai berikut:

Tabel 4.5 Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	55.459	67.936		0.816	0.424
BI RATE	1.885	2.907	1.509	0.648	0.524
JUB	3.626	3.934	1.971	0.922	0.368
KURS	-6.977	6.776	-1.215	-1.030	0.316
INFLASI	-0.308	1.038	-0.540	-0.296	0.770

a. Dependent Variable: DPK

Dari tabel 4.5 diatas, diperoleh nilai α sebesar 55,459, nilai BI *Rate* sebesar 1,885, Jumlah Uang Beredar sebesar 3,626, Nilai Tukar Rupiah (Kurs Rupiah) sebesar -6,977 dan nilai Inflasi sebesar -0,308, dengan demikian maka dapat dibentuk persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$DPK = Y = \alpha + B1.X1 + B2.X2 + B3.X3 + B4.X4$$

$$DPK = 55,459 + 1,885 \text{ BI Rate} + 3,626 \text{ JUB} + -6,977 \text{ Kurs Rupiah} +$$

-0,308 Inflasi

Berdasarkan model regresi dan tabel diatas maka hasil regresi linier berganda dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Nilai α sebesar 55,459 merupakan konstanta atau keadaan saat variabel DPK belum dipengaruhi variabel lain yaitu *BI Rate* sebagai X1, Jumlah Uang Beredar sebagai X2, Kurs Rupiah sebagai X3 dan Inflasi sebagai X4. Jika variabel independen tidak ada maka variabel DPK tidak mengalami perubahan.
- b. Nilai koefisien regresi X1 sebesar 1,885 menunjukkan bahwa variabelnya mempunyai pengaruh yang positif terhadap DPK yang berarti bahwa setiap kenaikan satuan variabel *BI Rate* maka akan mempengaruhi DPK sebesar 1,885 dengan asumsi bahwa variabel lain tidak diteliti dalam penelitian ini.
- c. Nilai koefisien regresi X2 sebesar 3,626 menunjukkan bahwa variabelnya mempunyai pengaruh yang positif terhadap DPK yang berarti bahwa setiap kenaikan satuan variabel Jumlah Uang Beredar maka akan mempengaruhi DPK sebesar 3,626 dengan asumsi bahwa variabel lain tidak diteliti dalam penelitian ini.
- d. Nilai koefisien regresi X3 sebesar -6,977 menunjukkan bahwa variabelnya mempunyai pengaruh yang negatif terhadap DPK yang berarti bahwa setiap penurunan satuan variabel Kurs

Rupiah maka akan mempengaruhi DPK sebesar -6,977 dengan asumsi bahwa variabel lain tidak diteliti dalam penelitian ini.

- e. Nilai koefisien regresi X4 sebesar -0,308 menunjukkan bahwa variabelnya mempunyai pengaruh yang negatif terhadap DPK yang berarti bahwa setiap penurunan satuan variabel Inflasi maka akan mempengaruhi DPK sebesar -0,308 dengan asumsi bahwa variabel lain tidak diteliti dalam penelitian ini.

4. Uji Hipotesis

a. Uji Koefisien Determinasi atau R^2

Koefisien determinasi merupakan ukuran statistik yang menggambarkan seberapa baik model regresi linier dapat menjelaskan variasi dalam variabel terikat (Y) dengan menggunakan menggunakan variabel bebas (X). Semakin tinggi koefisien determinasi menunjukkan semakin baik kemampuan X menerangkan Y. Nilai koefisien determinasi R^2 antara 0-1, nilai R^2 yang tinggi dan mendekati 1 menunjukkan bahwa variabel bebas memberikan hampir seluruh informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel terikat. Hasil uji koefisien determinasi bisa dilihat pada table berikut:

Tabel 4.6 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin- Watson
1	0.49 6 ^a	0.246	0.095	4.97665	1.789

a. Predictors: (Constant), INFLASI, JUB, KURS, BI RATE

b. Dependent Variable: DPK

Berdasarkan table 4.7 dipengaruhi nilai koefisien R *square* (R²) sebesar 0,246 atau 24,6%, jadi bisa diambil kesimpulan besarnya pengaruh 5 variabel terhadap DPK sebesar 24,6%, dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

b. Uji Simultan (f)

Uji F bertujuan untuk mencari apakah variabel independen secara bersama-sama (simultan) mempengaruhi variabel dependen. Hasil perhitungan Uji F adalah sebagai berikut:

Tabel 4.7 Hasil Uji Simultan (f)

Model		ANOVA ^a				
		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	161.464	4	40.366	1.630	0.206 ^b
	Residual	495.342	20	24.767		
	Total	656.806	24			

a. Dependent Variable: DPK

b. Predictors: (Constant), INFLASI, JUB, KURS, BI RATE

Berdasarkan tabel 4.7 diatas diketahui bahwa nilai F 1,630 dengan nilai signifikan 0,206 > 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa semua variabel independen yaitu *BI Rate*, Jumlah Uang Beredar, KURS Rupiah dan Inflasi tidak berpengaruh signifikan secara silmultan (bersama-sama) terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK) bank umum syariah 2018-2022.

c. Uji Parsial (t)

Uji signifikansi ini dilakukan dengan menggunakan uji statistic t. pengujian ini digunakan untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial dengan derajat keabsahan 5%. Kesimpulan dengan melihat nilai sig yang dibandingkan dengan nilai α (5%) dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Jika nilai $\text{Sig} < \alpha$ maka H_0 ditolak
- 2) Jika nilai $\text{Sig} > \alpha$ maka H_0 diterima

Tabel 4.8 Hasil Uji Parsial (t)

Model		Coefficients ^a				Sig.
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	55.459	67.936		0.816	0.424
	BI RATE	1.885	2.907	1.509	0.648	0.524
	JUB	3.626	3.934	1.971	0.922	0.368
	KURS	-6.977	6.776	-1.215	-1.030	0.316
	INFLASI	-0.308	1.038	-0.540	-0.296	0.770

a. Dependent Variable: DPK

Berdasarkan tabel 4.7 diatas didapatkan penjelasan sebagai berikut:

- 1) Pengaruh *BI Rate* terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK)

Berdasarkan hasil uji t diketahui bahwa hipotesis pertama mengenai variabel *BI Rate* menunjukkan nilai $t_{hitung}=0,648 > t_{tabel} 2,080$ dan nilai signifikansi sebesar 0,524 dimana nilai ini lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel *BI Rate* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK). Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama (H_1) ditolak.

2) Pengaruh Jumlah Uang Beredar terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK)

Berdasarkan hasil uji t diketahui bahwa hipotesis pertama mengenai variabel Jumlah Uang Beredar menunjukkan nilai $t_{hitung}=0,922 > t_{tabel} 2,080$ dan nilai signifikansi sebesar 0,368, dimana nilai ini lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel Jumlah Uang Beredar berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK). Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua (H2) ditolak.

Jika dilihat dari hasil uji t, nilai signifikansi dari variabel Jumlah Uang Beredar senilai 0,368 yang berarti tidak signifikan atau tidak terdapat pengaruh terhadap variabel dependen. Jika dilihat dari data penelitian, Jumlah Uang Beredar dari tahun 2018-2022 mengalami peningkatan secara terus menerus. Sehingga bisa diambil kesimpulan dengan banyaknya jumlah uang yang beredar di masyarakat, maka masyarakat akan lebih cenderung untuk lebih banyak melakukan kegiatan ekonomi salah satunya yaitu saving di bank syariah. Terbukti pada periode penelitian, jumlah uang beredar meningkat dan dana pihak ketiga juga terus meningkat setiap tahunnya.

3) Pengaruh Nilai Tukar Rupiah (KURS Rupiah) terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK)

Berdasarkan hasil uji t diketahui bahwa hipotesis pertama mengenai variabel Nilai Tukar Rupiah menunjukkan nilai $t_{hitung} = -1,030 > t_{tabel} 2,080$ dan nilai signifikansi sebesar 0,316 dimana nilai ini lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel Nilai Tukar Rupiah berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK). Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua (H3) ditolak.

Diketahui juga bahwa diperoleh $t_{hitung} = -1,030 > t_{tabel} 2,080$ dan nilai signifikansi 0,316. Nilai t_{hitung} negatif, menunjukkan bahwa pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat bersifat berlawanan. Jika dilihat dari data selama periode penelitian, menunjukkan bahwa kurs mengalami kenaikan setiap tahunnya. Kurs paling rendah terjadi pada tahun 2019 yaitu sebesar 19,17%, dan kurs yang paling tinggi terjadi pada tahun 2022 yaitu sebesar 21,70%. Kenaikan kurs secara terus menerus ternyata tidak mempengaruhi masyarakat untuk tetap menyimpan uangnya di bank syariah.

4) Pengaruh Inflasi terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK)

Berdasarkan hasil uji t diketahui bahwa hipotesis pertama mengenai variabel Inflasi menunjukkan nilai $t_{hitung} = -0,296 > t_{tabel} 2,080$ dan nilai signifikansi sebesar 0,770 dimana nilai ini lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel Inflasi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK). Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua (H4) ditolak.

Diketahui juga bahwa diperoleh $t_{hitung} = -0,296 > t_{tabel} 2,080$ dan nilai signifikansi 0,770. Nilai t_{hitung} negatif, menunjukkan bahwa pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat bersifat berlawanan. Jika dilihat dari data penelitian menunjukkan bahwa inflasi dari tahun 2018-2022 terus mengalami kenaikan. Tingkat inflasi terendah terjadi pada tahun 2020, dan tingkat inflasi tertinggi terjadi pada tahun 2022. Dengan meningkatnya inflasi tidak mempengaruhi masyarakat untuk tetap menyimpan uangnya di bank syariah.

B. Pembahasan

1. Pengaruh Suku Bunga Acuan (BI Rate) terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK)

Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan dalam penelitian ini, variabel Suku Bunga menunjukkan nilai $t_{hitung}=0,648 > t_{tabel} 2,080$ dan nilai signifikan sebesar 0,524. Karena nilai signifikan lebih besar dari 0,05 dapat diketahui bahwa Suku Bunga berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap dana pihak ketiga (DPK) sehingga H1 ditolak.

Hasil penelitian diatas sejalan dengan penelitian Ferdiansyah dengan judul Pengaruh Rate Bagi Hasil dan BI Rate terhadap Dana Pihak Ketiga Perbankan Syariah (Studi pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah yang Terdaftar di Bank Indonesia), yang menunjukkan hasil bahwa BI Rate tidak mempunyai pengaruh terhadap dana pihak ketiga.⁷⁶ Hasil penelitian serupa yang dilakukan oleh Roisatul Latifah dengan judul Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar Rupiah, Bank Indonesia Rate dan Jumlah Uang Beredar terhadap Dana Pihak Ketiga PT Bank Rakyat Indonesia Syariah (BRIS), memperlihatkan bahwa BI Rate berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap dana pihak ketiga

⁷⁶ Ferdiansyah, "Pengaruh Rate Bagi Hasil dan BI Rate terhadap Dana Pihak Ketiga Perbankan Syariah (Studi pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah yang Terdaftar di Bank Indonesia)," *JOM FEKON* Vol. 2, No. 1 (Februari 2015): hal. 9.

Bank Rakyat Indonesia Syariah. Jika BI Rate mengalami penurunan maka tidak berpengaruh dalam penghimpunan dana pihak ketiga.⁷⁷

Ditolaknya hipotesis ini kemungkinan disebabkan oleh BI Rate merupakan suku bunga yang dijadikan pedoman pada bank konvensional. Sehingga BI Rate tidak berpengaruh terhadap dana pihak ketiga perbankan syariah selama periode penelitian.

2. Pengaruh Jumlah Uang Beredar terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK)

Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan dalam penelitian ini, variabel Jumlah Uang Beredar menunjukkan nilai $t_{hitung}=0,922 > t_{tabel} 2,080$ dan nilai signifikan sebesar 0,368. Karena nilai signifikan lebih besar dari 0,05 dapat diketahui bahwa Jumlah Uang Beredar berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap dana pihak ketiga (DPK) sehingga H_2 ditolak.

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian terdahulu Adelina yang mengemukakan bahwa jumlah uang beredar tidak berpengaruh terhadap deposito mudharabah. Hal tersebut menyatakan bahwa penurunan atau kenaikan jumlah uang yang tersebar di lingkungan masyarakat tidak akan berdampak atau berpengaruh terhadap besar dan kecilnya deposito mudharabah di bank syariah. Teori kuantitas yang menyatakan bahwa inflasi hanya terjadi jika terdapat penambahan jumlah uang beredar serta terjadi jika terdapat

⁷⁷ Roisatul Latifah, "Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar Rupiah, Bank Indonesia Rate dan Jumlah Uang Beredar terhadap Dana Pihak Ketiga PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah (BRIS)," *IAIN TULUNGAGUNG, Perbankan Syariah*, 2017, hal. 136.

harapan masyarakat terkait kenaikan harga-harga di masa yang akan datang. Sehingga asumsinya jika inflasi tidak berpengaruh terhadap deposito mudharabah maka jumlah uang beredar juga tidak berpengaruh terhadap deposito mudharabah. Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa jumlah uang beredar secara parsial tidak berpengaruh terhadap deposito mudharabah.⁷⁸

3. Pengaruh Nilai Tukar Rupiah terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK)

Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan dalam penelitian ini, variabel Nilai Tukar Rupiah menunjukkan nilai $t_{hitung} = -1,030 > t_{tabel} 2,080$ dan nilai signifikan sebesar 0,316. Karena nilai signifikan lebih besar dari 0,05 dapat diketahui bahwa Nilai Tukar Rupiah berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap dana pihak ketiga (DPK) sehingga H_3 ditolak.

Diketahui juga bahwa diperoleh $t_{hitung} = -1,030 > t_{tabel} 2,080$ dan nilai signifikansi 0,316. Nilai t_{hitung} negatif, menunjukkan bahwa pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat bersifat berlawanan. Jika dilihat dari data selama periode penelitian, menunjukkan bahwa kurs mengalami kenaikan setiap tahunnya. Kurs paling rendah terjadi pada tahun 2019 yaitu sebesar 19,17%, dan kurs yang paling tinggi terjadi pada tahun 2022 yaitu sebesar 21,70%.

⁷⁸ Nafisah Wahyu Fauziah, "Pengaruh Nisbah Bagi Hasil, Inflasi Dan Jumlah Uang Beredar Terhadap Deposito Mudharabah Pt. Bank Muamalat Indonesia Tbk," *UIN Maulana Malik Ibrahim Malang*, 2022, hal. 97.

Kenaikan kurs secara terus menerus ternyata tidak mempengaruhi masyarakat untuk tetap menyimpan uangnya di bank syariah.

Hasil penelitian yang sejalan dengan penelitian ini yaitu hasil penelitian yang dilakukan oleh Bellinda Fatriada Indah dengan judul "Pengaruh Tingkat Bagi Hasil, Inflasi, Kurs Dollar Terhadap Dana Pihak Ketiga (Studi Pada Bank Muamalat Indonesia (BMT)) Tahun 2011-2015". Hasil penelitian menyatakan bahwa kurs dollar secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap DPK Perbankan Syariah.⁷⁹

Nilai koefisien regresi pada variabel kurs sebesar -2,495 Koefisien regresi variabel kurs bernilai negatif yang memiliki arti bahwa pada saat kurs mengalami kenaikan maka dana pihak ketiga juga mengalami penurunan, begitu juga sebaliknya. Apabila kurs turun maka dana pihak ketiga yang dihimpun bank umum syariah naik. Hal ini menandakan bahwa bank umum syariah rentan dengan kondisi perubahan kurs yang selalu fluktuatif. Kenyataan ini sesuai dengan pernyataan Perry Wanijiyo yang mengatakan bahwa perubahan nilai kurs akan berdampak pada sektor moneter atau sektor keuangan termasuk dalam kegiatan perbankan itu sendiri.⁸⁰

⁷⁹ Bellinda Fatriada Indah, "Pengaruh Tingkat Bagi Hasil, Inflasi, dan Kurs Dollar Terhadap Dana Pihak Ketiga (Studi Pada Bank Muamalat(BMI)) Tahun 2011-2015," *Skripsi, Palembang, UIN Raden Fatah Palembang*, 2017, hal. 79.

⁸⁰ Karina Dwi Kusumaningrum, Farida, dan Anissa Hakim Purwanthi, "Pengaruh Inflasi, Produk Domestik Bruto, BI Rate, Nisbah Bagi Hasil, dan Harga Emas Terhadap Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia," *Borobudur Accounting Review* Vol. 1, No. 2 (2021): hal. 223.

Berdasarkan hasil analisis penelitian yang dilakukan OJK, dalam jangka pendek kurs tidak berpengaruh terhadap jumlah DPK. Dipaparkan oleh Wimboh Santoso selaku ketua dewan komisiner OJK yang menyebutkan bahwa Bank Indonesia tetap akan tahan banting jika terjadi pelemahan nilai rupiah. Dari hasil uji ketahanan (*street test*) yang dilakukan OJK, hasilnya perbankan masih menunjukkan daya tahan yang baik dalam menghadapi tekanan kurs tercermin dari rasio kecukupan modal. Meskipun DPK tetap bersifat fluktuatif yang terkadang menunjukkan trend meningkat dan apabila trend menurun biasanya investor sedang melakukan rebalancing.⁸¹

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Bellinda Fatriada Indah (2017) dengan judul “Pengaruh Tingkat Bagi Hasil, Inflasi, Kurs Dollar Terhadap Dana Pihak Ketiga (Studi Pada Bank Muamalat Indonesia (BMT)) Tahun 2011-2015”. Hasil penelitian menyatakan bahwa kurs dollar secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap DPK Perbankan Syariah.

4. Pengaruh Inflasi terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK)

Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan dalam penelitian ini, variabel Inflasi menunjukkan nilai $t_{hitung} = -0,296 > t_{tabel} 2,080$ dan nilai signifikan sebesar 0,770. Karena nilai signifikan lebih besar dari 0,05 dapat diketahui bahwa Inflasi

⁸¹ Karina Dwi Kusumaningrum, Farida, dan Anissa Hakim Purwanthi, “Pengaruh Inflasi, Produk Domestik Bruto, BI Rate, Nisbah Bagi Hasil, dan Harga Emas Terhadap Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia,” hal. 223.

berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap dana pihak ketiga (DPK) sehingga H_4 ditolak.

Diketahui juga bahwa diperoleh $t_{hitung} = -0,296 > t_{tabel} 2,080$ dan nilai signifikansi 0,770. Nilai t_{hitung} negatif, menunjukkan bahwa pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat bersifat berlawanan. Jika dilihat dari data penelitian menunjukkan bahwa inflasi dari tahun 2018-2022 terus mengalami kenaikan. Tingkat inflasi terendah terjadi pada tahun 2020, dan tingkat inflasi tertinggi terjadi pada tahun 2022. Dengan meningkatnya inflasi tidak mempengaruhi masyarakat untuk tetap menyimpan uangnya di bank syariah.

Hasil penelitian diatas sejalan dengan hasil penelitian Roisatul Latifah dengan judul Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar Rupiah, Bank Indonesia Rate dan Jumlah Uang Beredar terhadap Dana Pihak Ketiga PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah (BRIS), menunjukkan hasil bahwa inflasi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap dana pihak ketiga Bank Rakyat Indonesia Syariah.⁸² Hasil penelitian serupa yang dilakukan oleh Karina Dwi Kusumaningrum dkk dengan judul Pengaruh Inflasi, Produk Domestik Bruto, BI Rate, Nisbah Bagi Hasil, dan Harga Emas Terhadap Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia, hasil penelitian menunjukkan

⁸² Roisatul Latifah, "Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar Rupiah, Bank Indonesia Rate dan Jumlah Uang Beredar terhadap Dana Pihak Ketiga PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah (BRIS): hal. 135.

bahwa Inflasi tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan Dana Pihak Ketiga.⁸³

Tidak berpengaruhnya inflasi terhadap pertumbuhan Dana Pihak Ketiga menunjukkan bahwa tinggi rendahnya inflasi sama sekalitidak mempengaruhi pertumbuhan DPK. Menurut *signalling theory* yang mengajarkan bahwa setiap informasi yang diberikan perbankan syariah kepada para investor atau masyarakat dapat digunakan untuk melakukan pengambilan keputusan, dimana keakuratan dan ketepatan waktu adalah bagian terpenting sebagai alat untuk menganalisis perilaku masyarakat dalam menempatkan dana yang mereka miliki. Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga meningkat apabila masyarakat menabungkan uang mereka ke dalam perbankan syariah, dalam hal ini inflasi tidak mempengaruhi minat masyarakat untuk menitipkan uangnya ke dalam perbankan Syariah.⁸⁴

⁸³ Karina Dwi Kusumaningrum, Farida, dan Anissa Hakim Purwanthi, hal. 223.

⁸⁴ Karina Dwi Kusumaningrum, Farida, dan Anissa Hakim Purwanthi, "Pengaruh Inflasi, Produk Domestik Bruto, BI Rate, Nisbah Bagi Hasil, dan Harga Emas Terhadap Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia : hal. 234.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian yang diperoleh maka bisa ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan uji t, Suku Bunga Acuan (*BI Rate*) tidak berpengaruh signifikan terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK) pada Bank Umum Syariah periode 2018-2022, dengan nilai signifikan $0,524 > 0,05$. Maka dikatakan H_1 ditolak.
2. Berdasarkan uji t, Jumlah Uang Beredar tidak berpengaruh signifikan terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK) pada Bank Umum Syariah periode 2018-2022, dengan nilai signifikan $0,368 > 0,05$. Maka dikatakan dan H_2 ditolak.
3. Berdasarkan uji t, Nilai Tukar Rupiah tidak berpengaruh signifikan terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK) pada Bank Umum Syariah periode 2018-2022, dengan nilai signifikan $0,316 > 0,05$. Maka dikatakan H_3 ditolak.
4. Berdasarkan uji t, Inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK) pada Bank Umum Syariah periode 2018-2022, dengan nilai signifikan $0,770 > 0,05$. Maka dikatakan H_4 ditolak.

B. Saran

1. Bagi Peneliti

Dalam penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah jumlah variabel independen untuk mempengaruhi variabel dependennya. Memperluas objek dalam penelitian. Diharapkan untuk kedepannya tidak hanya dalam lingkup bank umum syariah saja melainkan menambahkan obyek pada Unit Usaha Syariah ataupun Bank Perkreditan Rakyat Syariah. Menambahkan data atau menambahkan periode penelitian.

2. Bagi Institusi Bank

Ketahanan DPK sangat berpengaruh terhadap dana yang akan dihimpun oleh masyarakat, untuk itu sebaiknya bank syariah memiliki antisipasi terhadap ketahanan DPK, seperti mewaspadaikan tingkat inflasi, suku bunga acuan (*BI Rate*), kurs rupiah dan jumlah uang beredar walaupun variabel tersebut tidak berpengaruh terhadap dana pihak ketiga.

3. Bagi Masyarakat

Sebaiknya masyarakat yang ingin menjadi nasabah suatu bank syariah terlebih lagi ingin meletakkan dananya pada bank tersebut sebaiknya memperhatikan kebijakan moneter dan variabel makro yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia, dengan memperhatikan kebijakan tersebut nasabah akan terhindar dari ketidak likuiditasan bank.

DAFTAR PUSTAKA

- Aji, Ahmad Mukri, dan Syarifah Gustiawati Mukri. *Strategi Moneter Berbasis Ekonomi Syariah (Upaya Islami Mengatasi inflasi)*. Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020.
- Bank Indonesia. “Kebijakan Moneter.” diakses dari (<https://www.bi.go.id/id/bi-institute/policy-mix/core/Documents/Kebijakan%20Moneter.pdf>), 2023.
- Bank Mega Syariah. “Sejarah Perusahaan.” diakses pada <https://www.megasyariah.co.id/>, 2023.
- . “Visi dan Misi Perusahaan.” diakses pada <https://www.megasyariah.co.id/>, 2023.
- Bank NTB Syariah. “Sejarah Bank NTB Syariah.” diakses pada <https://www.bankntbsyariah.co.id/>, 2023.
- . “Visi & Misi Bank NTB Syariah.” diakses pada <https://www.bankntbsyariah.co.id/>, 2023.
- Bank Bukopin Syariah. “Sejarah Perseroan.” diakses pada <https://ir.bankbsi.co.id/>, 2023.
- . “Visi & Misi.” diakses pada <https://ir.bankbsi.co.id/>, 2023.
- Bank Victoria Syariah. “Profil Sejarah.” diakses pada <https://bankvictoriasyariah.co.id/page/sub/profil>, 2023.
- . “Visi dan Misi.” diakses pada <https://bankvictoriasyariah.co.id/page/sub/profil>, 2023.
- Basuki, Agus Tri dan Nano Prawoto. *Analisis Regresi dalam penelitian Ekonomi dan Bisnis*. Jakarta: Rajawali Pers, 2016.

BCA Syariah. "Sejarah Riwayat Singkat BCA Syariah." diakses pada <https://www.bcasyariah.co.id/>, 2023.

———. "Visi dan Misi BCA Syariah." diakses pada <https://www.bcasyariah.co.id/>, 2023.

Boediono. *Ekonomi Makro*. Yogyakarta: BFEE-Yogyakarta, 2014.

Darmawan, Deni. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014.

Diana, I Kadek Arya, dan Ni Putu Martini Dewi. "Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Nilai Tukar Rupiah atas Dolar Amerika Serikat di Indonesia." *E-Jurnal EP Unud Vol. 9, No. 8* (2018).

Fauziah, Nafisah Wahyu. "Pengaruh Nisbah Bagi Hasil, Inflasi dan Jumlah Uang Beredar terhadap Deposito Mudharabah PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk," Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2022.

———. "Pengaruh Nisbah Bagi Hasil, Inflasi dan Jumlah Uang Beredar terhadap Deposito Mudharabah PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk," 2022.

———. "Pengaruh Nisbah Bagi Hasil, Inflasi dan Jumlah Uang Beredar terhadap Deposito Mudharabah PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk." UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2022.

Ferdiansyah. "Pengaruh Rate Bagi Hasil dan BI Rate terhadap Dana Pihak Ketiga Perbankan Syariah (Studi pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah yang Terdaftar di Bank Indonesia)." *JOM FEKON Vol. 2, No. 1* (2015).

———. "Pengaruh Rate Bagi Hasil dan BI Rate terhadap Dana Pihak Ketiga Perbankan Syariah (Studi pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah yang Terdaftar di Bank Indonesia)." *JOM FEKON Vol. 2, No. 1* (2015).

- Ghazali, Imam. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*. Semarang: Badan Penerbit UNDIP, 2016.
- Huda, Nurul. *Ekonomi Makro Islam Pendekatan Teoritis*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013.
- Ikatan Bankir Indonesia. *Memahami Bisnis Bank Syariah*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2014.
- Indah, Bellinda Fatriada. “Pengaruh Tingkat Bagi Hasil, Inflasi, dan Kurs Dollar Terhadap Dana Pihak Ketiga (Studi Pada Bank Muamalat(BMI)) Tahun 2011-2015.” *Skripsi, Palembang, UIN Raden Fatah Palembang*, 2017.
- Irmayani. *Pengaruh Risiko Liquiditas terhadap Profitabilitas Bank BNI Syariah di Indonesia*. Palopo: IAIN Palopo, 2017.
- Ismail. *Perbankan Syariah*. Jakarta: Kencana, 2016.
- Kasmir. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014.
- . *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004.
- Kusumaningrum, Karina Dwi, Farida, dan Anissa Hakim Purwanthi. “Pengaruh Inflasi, Produk Domestik Bruto, BI Rate, Nisbah Bagi Hasil, dan Harga Emas Terhadap Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia.” *Borobudur Accounting Review Vol. 1, No. 2* (2021).
- Kusumawati, Oktaviani Alvita, Muhammad Tho’in, dan Iin Emy Prastiwi. “Faktor Internal yang Mempengaruhi Likuiditas Bank Syariah: Analisis Rasio Capital Adequacy Ratio (CAR), Dana Pihak Ketiga (DPK), Non Performing Financing (NPF).” *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam Vol. 7, No. 02* (2021).

- Latifah, Roisatul. “Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar Rupiah, Bank Indonesia Rate dan Jumlah Uang Beredar terhadap Dana Pihak Ketiga PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah (BRIS).” *IAIN TULUNGAGUNG, Perbankan Syariah* (2017).
- Muchtar, Ellyta. “Bank Indonesia Rate Dampaknya Terhadap Likuiditas PT BPD Jawa Barat dan Banten Tbk.” *Jurnal Administrasi Kantor Vol. 5, No. 1* (2017).
- . “Bank Indonesia Rate Dampaknya terhadap Likuiditas PT. BPD Jawa Barat dan Banten Tbk.” *Jurnal Administrasi Kantor Vol. 5, No. 1* (2017).
- Muhammad. *Manajemen Bank Syariah*. Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan (UPP) AMPYKPN, 2002.
- . *Manajemen Dana Bank Syariah*. Jakarta: Rajawali Pers, 2014.
- . *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2016.
- Muhammadinah. “Pengaruh Infasi, BI Rate dan Nisbah Bagi Hasil Terhadap Penghimpunan Dana Pihak Ketiga pada Perbankan Syariah di Indonesia.” *Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi dan Ilmu Ekonomi Vol. 4, No. 2*. <https://doi.org/10.23969/oikos.v4i2.2850> (2020).
- Nofinawati. “Pengaruh Inflasi, BI Rate, dan Nilai Tukar Rupiah terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK) pada Perbankan Syariah Indonesia Tahun 2012-2017.” *Jurnal Imara Vol. 2, No. 2* (2018).
- Nuraeni, Leni, Heraeni Tanuatmodjo, dan Aneu Cakhyaneu. “Likuiditas Bank Umum Syariah di Indonesia: Analisis Tingkat Kecukupan Modal, Tingkat Pembiayaan Bermasalah dan Inflasi.” *Journal of Islamic Economics and Business Vol. 1, No. 1* (2021).

- Rahardja, Pratama, dan Mandala Manurung. *Teori Ekonomi Makro Suatu Pengantar*. Jakarta: Lembaga Penerbit FE UI, 2016).
- Rifai, Syukuri Ahmad, Helmi Susanti, dan Aisyah Setyaningrum. “*Analisis Pengaruh Kurs Rupiah, Laju Inflasi, Jumlah Uang Beredar dan Pertumbuhan Ekspor terhadap Total Pembiayaan Perbankan Syariah dengan Dana Pihak Ketiga sebagai Variabel Moderating.*” *Jurnal Muqtasid Vol. 8, No. 1* (2017).
- Rivai, Veuthrizal, dan dkk. *Commercial Bank Management (Manajemen Perbankan dari Teori ke praktik)*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013.
- Riyadi, Slamet, dan Rais Muhcamad Rafii. “*Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Capital Adequacy Ratio, BI Rate dan Financing to Deposit Ratio terhadap Pembiayaan Murabahah pada Bank Syariah di Indonesia.*” *Perbanas Rerview Vol. 3, No. 2* (2018).
- Roosyidah, Alimatur. “*Analisis Pengaruh Inflasi, Kurs, dan Tingkat Suku Bunga SBI Terhadap Jumlah Dana Pihak Ketiga Bank Syariah Bukopin Periode 2016-2019.*” *IAIN Ponorogo, Ekonomi dan Bisnis Islam, Perbankan Syariah* (2020).
- Septiani, Levi. “*Pengaruh Faktor Eksternal dan Internal Terhadap Dana Pihak Ketiga Perbankan Syariah di Provinsi Lampung Periode 2014-2018.*” *UIN Raden Intan Lampung, Ekonomi dan Bisnis Islam, Perbankan Syariah*, 2019.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta, 2014.
- . *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: ALFABETA, 2017.

- . *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2010.
- Syah, Rio Rachmat. *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Jumlah Uang Beredar di Indonesia*. Bandung: Universitas Pasundan, 2017.
- Syahbudi, M. *Pengaruh Variabel Makro Ekonomi Terhadap Pembiayaan pada Perbankan Syariah di Indonesia*. Medan: tp, 2018.
- Syahrudin, Salim. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Cita Pustaka Media, 2014.
- Tika, Moh. Pabundu. *Metodologi Riset Bisnis*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006.
- Tripusporini, Fifi Alfiyanti, dan Setiawan. “Pengaruh Faktor Makroekonomi Terhadap Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga pada Bank Umum Syariah di Indonesia.” *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan Vol. 8, No. 1*. <https://doi.org/DOI: 10.17509/jrak.v8i1.20228> (2020).
- V. Wiratna Sujarweni. *Metodologi Penelitian-Bisnis & Ekonomi*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015.
- Widarjono. *Analisis Regresi Dengan SPSS*. Jakarta: UPP STIM YKPN, 2018.
- Yaman, Afdhal. “Analisis Dana Pihak Ketiga dan Shock Variables Selama Periode Pandemi pada Bank Umum Syariah di Indonesia.” *Journal of Islamic Economic and Business (JEB) Vol. 4 No. 2* (2022).
- Yukanidah, Siti, dan Citra Mulyasari. “Pengaruh Kebijakan Moneter dan Variabel Makro Terhadap Ketahanan DPK Perbankan Syariah di Indonesia.” *An-Nisbah Jurnal Perbankan Syariah Vol. 3, No. 2*. <https://doi.org/10.51339/nisbah.v2i1.219> (2022).
- Zakki, Nurisma Fuadiyah, dan Ditya Permatasari. “Pengaruh Suku Bunga BI Rate, Equivalent Rate Dan Jumlah Kantor Terhadap Penghimpunan Dana Pihak Ketiga (DPK) Pada Bank Umum Syariah (Studi pada Bank Umum

Syariah di Indonesia Periode 2014-2018).” Jurnal Penelitian Ekonomi dan Akuntansi Vol. 5, No. 2 (2020).

L

A

M

P

I

R

A

N

LAMPIRAN 1

DATA NAMA BANK UMUM SYARIAH

No	Nama Bank Umum Syariah
1	Bank Aceh Syariah
2	Bank BPD Nusa Tenggara Barat Syariah
3	Bank Muamalat Indonesia
4	Bank Victoria Syariah
5	Bank Panin Dubai Syariah
6	Bank Jabar Banten Syariah
7	Bank Bukopin Syariah
8	Bank BCA Syariah

Tabel Lanjutan

9	Bank Tabungan Pensiun Nasional Syariah
10	Bank Mega Syariah
11	Bank Aladin Syariah
12	Bank Syariah Indonesia

DATA SEKUNDER PENELITIAN

Nama Bank	Periode (%)	BI Rate (%)	JUB (%)	Kurs (%)	Inflasi (%)	DPK (%)
Bank Victoria Syariah	2018	25.26	16.46	19.97	21.14	23.05
	2019	21.05	17.64	19.17	18.37	24.66
	2020	15.78	19.79	19.45	11.35	22.71
	2021	14.73	21.99	19.68	12.63	17.80
	2022	23.15	24.09	21.70	36.48	11.76
Bank Mega Syariah	2018	25.26	16.46	19.97	21.14	20.45
	2019	21.05	17.64	19.17	18.37	23.74
	2020	15.78	19.79	19.45	11.35	8.96
	2021	14.73	21.99	19.68	12.63	21.97
	2022	23.15	24.09	21.70	36.48	24.85
BCA Syariah	2018	25.26	16.46	19.97	21.14	15.41
	2019	21.05	17.64	19.17	18.37	17.37
	2020	15.78	19.79	19.45	11.35	19.17
	2021	14.73	21.99	19.68	12.63	21.49
	2022	23.15	24.09	21.70	36.48	26.54

Tabel Lanjutan

Bank NTB Syariah	2018	25.26	16.46	19.97	21.14	12.48
	2019	21.05	17.64	19.17	18.37	14.35
	2020	15.78	19.79	19.45	11.35	18.02
	2021	14.73	21.99	19.68	12.63	25.56
	2022	23.15	24.09	21.70	36.48	29.57
Bank Bukopin Syariah	2018	25.26	16.46	19.97	21.14	13.21
	2019	21.05	17.64	19.17	18.37	18.37
	2020	15.78	19.79	19.45	11.35	19.98
	2021	14.73	21.99	19.68	12.63	22.02
	2022	23.15	24.09	21.70	36.48	26.39

LAMPIRAN 2

A. Statistik Deskriptif

	Descriptive Statistics				
	N	Minimum m	Maximum m	Mean	Std. Deviation
BI RATE	25	14.73	25.26	19.9940	4.19011
JUB	25	16.46	24.09	19.9940	2.84434
KURS	25	19.17	21.70	19.9940	0.91110
INFLASI	25	11.35	36.48	19.9940	9.18203
DPK	25	8.96	29.57	19.9952	5.23134
Valid N (listwise)	25				

B. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		25
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0.000000
	Std. Deviation	4.54304193
	Most Extreme Differences	
	Absolute	0.118
	Positive	0.089
	Negative	-0.118
Test Statistic		0.118
Asymp. Sig. (2-tailed)		0.200 ^{c,d}

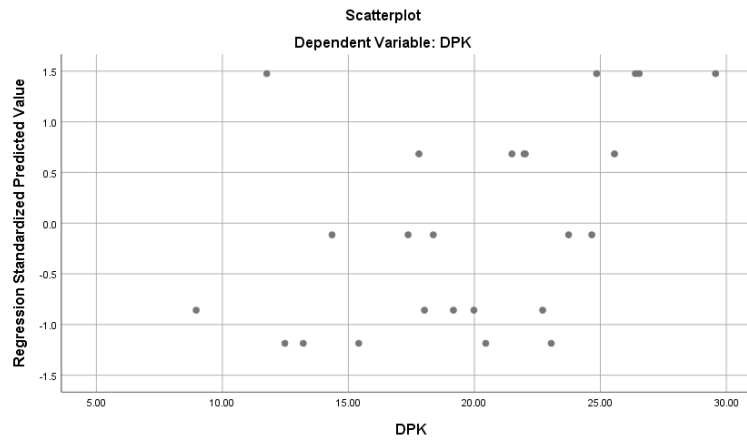
a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

2. Uji Heteroskedastisitas



3. Uji Autokorelasi (*Run Test*)

Runs Test

Unstandardized Residual

Test Value ^a	0.25200
Cases < Test Value	12
Cases >= Test Value	13
Total Cases	25
Number of Runs	13
Z	0.000
Asymp. Sig. (2-tailed)	1.000

a. Median

C. Uji Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	55.459	67.936		0.816	0.424
BI RATE	1.885	2.907	1.509	0.648	0.524
JUB	3.626	3.934	1.971	0.922	0.368
KURS	-6.977	6.776	-1.215	-1.030	0.316
INFLASI	-0.308	1.038	-0.540	-0.296	0.770

a. Dependent Variable: DPK

D. Uji Hipotesis

1. Uji Koefisien Determinasi atau R^2

Model	R	Model Summary ^b		Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
		R Square	Adjusted R Square		
1	0.496 ^a	0.246	0.095	4.97665	1.789

a. Predictors: (Constant), INFLASI, JUB, KURS, BI RATE

b. Dependent Variable: DPK

2. Uji Simultan (F)

Model		ANOVA ^a				
		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	161.464	4	40.366	1.630	0.206 ^b
	Residual	495.342	20	24.767		
	Total	656.806	24			

a. Dependent Variable: DPK

b. Predictors: (Constant), INFLASI, JUB, KURS, BI RATE

3. Uji Parsial (t)

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1	(Constant)	55.459	67.936		0.816	0.424
	BI RATE	1.885	2.907	1.509	0.648	0.524
	JUB	3.626	3.934	1.971	0.922	0.368
	KURS	-6.977	6.776	-1.215	-1.030	0.316
	INFLASI	-0.308	1.038	-0.540	-0.296	0.770

a. Dependent Variable: DPK



IAIN CURUP

NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing I	Paraf Mahasiswa
1	04/2023 /07	Perbaikan Himpunan dan Kerangka Himpunan		
2	29/2023 /06	Perbaikan BMS 1		
3	07/2023 /07	Perbaikan BMS II		
4	11/2023 /07	Perbaikan BMS III		
5	21/2023 /07	Perbaikan Perencanaan Tabel		
6	09/2023 /08	Perbaikan BMS IV		
7	25/2023 /08	Perbaikan Perencanaan dan Daftar Pustaka		
8				



IAIN CURUP

NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing II	Paraf Mahasiswa
1	06/2023 /08	Perbaikan Perencanaan Pula Lampiran Matriks		
2	09/2023 /06	Kec BMS I		
3	16/2023 /06	Perbaikan Daftar Pustaka		
4	27/2023 /06	Kec BMS II		
5	04/2023 /08	Perbaikan Font di BMS III		
6	27/2023 /06	Kec BMS III		
7	1/2023 /08	Perencanaan Judul Capitan		
8	03/2023 /06	Kec BMS IV + V		



IAIN CURUP

KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : Pirin Tri Utami
 NIM : 0631077
 FAKULTAS/PRODI : Fakultas Sains dan Ekonomi Islam /
 Prodi Perbankan Syariah
 PEMBIMBING I : Dr. Muhammad Iqbal, SE., M.Pd., MM
 PEMBIMBING II : Dr. Yusni Permata, SE., M.Ak
 JUDUL SKRIPSI : Peran Penguji Kebijakan Moneter dan Uang dalam
 Mekanisme Kredit Syariah Bank Syariah dengan
 Model Analisis Likuiditas Bank Umum Syariah
 : 2018 - 2022

- * Kartu konsultasi ini harap dibawa pada setiap konsultasi dengan pembimbing I atau pembimbing 2;
- * Diwajibkan kepada mahasiswa yang menulis skripsi untuk berkonsultasi sebanyak mungkin dengan pembimbing I minimal 2 (dua) kali, dan konsultasi pembimbing 2 minimal 5 (lima) kali dibuktikan dengan kolom yang di sediakan;
- * Agar ada waktu cukup untuk perbaikan skripsi sebelum diujikan diharapkan agar konsultasi terakhir dengan pembimbing dilakukan paling lambat sebelum ujian skripsi.





IAIN CURUP

KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : Pirin Tri Utami
 NIM : 0631077
 FAKULTAS/PRODI : Fakultas Sains dan Ekonomi Islam /
 Prodi Perbankan Syariah
 PEMBIMBING I : Dr. Muhammad Iqbal, SE., M.Pd., MM
 PEMBIMBING II : Dr. Yusni Permata, SE., M.Ak
 JUDUL SKRIPSI : Peran Penguji Kebijakan Moneter dan Uang dalam
 Mekanisme Kredit Syariah Bank Syariah dengan
 Model Analisis Likuiditas Bank Umum Syariah
 : 2018 - 2022

Kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diajukan untuk ujian skripsi IAIN Curup.

Pembimbing I : 
Dr. Muhammad Iqbal, SE., M.Pd., MM
 NIP. 1975 0909 2006 041068

Pembimbing II : 
Dr. Yusni Permata, SE., M.Ak
 NIP. 1973 0710 0901 2004



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS SYARIAH DAN EKONOMI ISLAM
PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH

Jl. Dr. A.K. Gani Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-7003044 Fax (0732) 2101011p. 082186121778 Curup 19119

KARTU DAFTAR KEHADIRAN UJIAN MUNAQASAH/SKRIPSI

Nama : Pipin To Ulani
NIM : 19631077
Prodi : Perbankan Syariah
Fakultas : Syariah dan Ekonomi Islam

No	Hari/Tanggal	Nama Peserta Ujian Skripsi	Judul Skripsi	Nama Penguji	Tanda Tangan Penguji
1	Selasa, 24/10/2023/01	Reno Giovanni Saputra (17631094)	Peran Stakeholders dalam Pengembangan Koperasi Konsumen Syariah BMT Pat Sepaent	1. Khairul Ummu Khudhori, M.E.I 2. Andiro, M.E.Sy	1. 2.
2	Selasa 24/10/2023/01	Nursya'adah (18631105)	Strategi Pemastan Pembinaan Pensiun pada Bank Syariah Indonesia KC. Lubuk Linggau	2. Sineba Ari Septia, M.E 3. Khairul Ummu Khudhori, M.E.I	2. 3.
3	Selasa 24/10/2023/01	Hendyari Yuriani (18631097)	Pengaruh Pembiayaan Membahagi Masyarakat dan Urah Terhadap Return On Asset (ROA) Bank Muamalat Indonesia Tbk Periode 2017-2021	1. Khairul Ummu Khudhori, M.E.I 2. Sineba Ari Septia, M.E	1. 2.
4	Selasa 24/10/2023/01	Siva Rizka Hendrika (18631144)	Analisis Kebijakan pencetakan Mustahik Dalam upaya Penyaluran Dana Zakat pada Baznas Kepahiang	1. Dr. Muhammad Idris, M. Pd. MM 2. Pefriyadi, MM	1. 2.
5	Rabu 25/10/2023/01	Anna Widyaningtyas (18631015)	Analisis penerapan Fadhmap Tahun 2015-2019 pada Tata Kelola Bank Muamalat Indonesia	1. Handianto, MA 2. Pefriyadi, MM	1. 2.
6	Rabu 25/10/2023/01	Lissa Maharani (18631085)	Strategi Binaas Muara Laim dalam Menghimpun Zakat Pofasi PNC	1. Rahman Afiq, ME 2. Sineba Ari Septia, ME	1. 2.

Mengetahui,
Ketua Prodi Perbankan Syariah

Khairul Ummu Khudhori, M.E.I
NIP. 199007252018011001



BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI
 Nomor : /In.34/FS.04/PP.00.09/05/2023

Pada hari ini PABU Tanggal 17 Bulan MEI Tahun 2023 telah dilaksanakan Seminar Proposal Skripsi atas :

Nama : PIPIN TRI UTAMI /
 Prodi / Fakultas : PERBANKAN SYARIAH / Syaria'ah & Ekonomi Islam
 Judul : Peran Kebijakan Moneter dan Variabel Makro Terhadap Ketersediaan Dana Pihak Luar (DPL) Dana Pihak Luar (DPL) Dana Pihak Luar (DPL) Sebagai Variabel Mediasi Bank Syariah Indonesia Pada Tahun 2021-2022

Dengan Petugas Seminar Proposal Skripsi sebagai berikut :

Moderator : MUHAMMAD HENGGI PRANATA

Calon Pembimbing I : Dr. Muhammad Istah, M.Pd, MM
 Calon Pembimbing II : Citra Rusda Permatasari, M.Hk.

Berdasarkan analisis kedua calon pembimbing serta masukan audiens, maka diperoleh hasil sebagai berikut :

1. Kata-kata makro yang di jelaskan yang di tulis bukan yang ada di.....
2. Alasan memilih.....
3. Sumber data harus banyak baik dan banyak tahun minimal 5thn
4. Perbaiki Di Atas Dan Pihak Luar (DPL)
5. Susun proposal harus di ganti agar lebih menarik

Dengan berbagai catatan tersebut di atas, maka judul proposal ini dinyatakan Layak / Tidak Layak untuk diteruskan dalam rangka penggarapan penelitian skripsi. Kepada saudara presenter yang proposalnya dinyatakan layak dengan berbagai catatan, wajib melakukan perbaikan berdasarkan konsultasi dengan kedua calon pembimbing paling lambat 14 hari setelah seminar ini, yaitu pada tanggal 31 bulan MEI tahun 2023, apabila sampai pada tanggal tersebut saudara tidak dapat menyelesaikan perbaikan, maka hak saudara atas judul proposal dinyatakan gugur.

Demikian agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, Rabu, 17 Mei 2023

Moderator

 MUHAMMAD HENGGI PRANATA

Calon Pembimbing I

 Dr. Muhammad Istah, M.Pd, MM
 NIP. 19750719006000000

Calon Pembimbing II

 Citra Rusda Permatasari, M.Hk
 NIP. 199307102020120004

NB : Hasil berita acara yang sudah ditandatangani oleh kedua calon pembimbing silahkan difotocopy sebagai arsip peserta dan yang asli diserahkan ke Fakultas Syaria'ah & Ekonomi Islam / Pengawas untuk penerbitan SK Pembimbing Skripsi dengan melampirkan perbaikan skripsi BAB I yang sudah disetujui / ACC oleh kedua calon pembimbing

Pengaruh kebijakan moneter dan variabel makro terhadap dana pihak ketiga dengan moderasi likuiditas Bank Umum Syariah (2018-2022)

ORIGINALITY REPORT

32% SIMILARITY INDEX	31% INTERNET SOURCES	13% PUBLICATIONS	17% STUDENT PAPERS
--------------------------------	--------------------------------	----------------------------	------------------------------

PRIMARY SOURCES

1	repository.radenintan.ac.id Internet Source	7%
2	e-theses.iaincurup.ac.id Internet Source	3%
3	ejournal.iaskjmalang.ac.id Internet Source	2%
4	Submitted to UIN Raden Intan Lampung Student Paper	2%
5	etd.iain-padangsidempuan.ac.id Internet Source	1%
6	e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id Internet Source	1%
7	etheses.iainponorogo.ac.id Internet Source	1%
8	journal.unpas.ac.id Internet Source	1%

etheses.uin-malang.ac.id